



**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENDAPATAN
USAHA SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI LABA KOTOR
PADA PT PETERNAKAN AYAM MANGGIS PERIODE 2019-2021**

SKRIPSI

Dibuat Oleh :

Hana Hanifa

022118132

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

JUNI 2022



**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENDAPATAN
USAHA SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI LABA KOTOR
PADA PT PETERNAKAN AYAM MANGGIS PERIODE 2019-
2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Herdiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP, QIA)

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENDAPATAN
USAHA SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI LABA KOTOR
PADA PT PETERNAKAN AYAM MANGGIS PERIODE 2019-
2021**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus Pada hari

Hana Hanifa

022118132

Disetujui,

Ketua penguji sidang

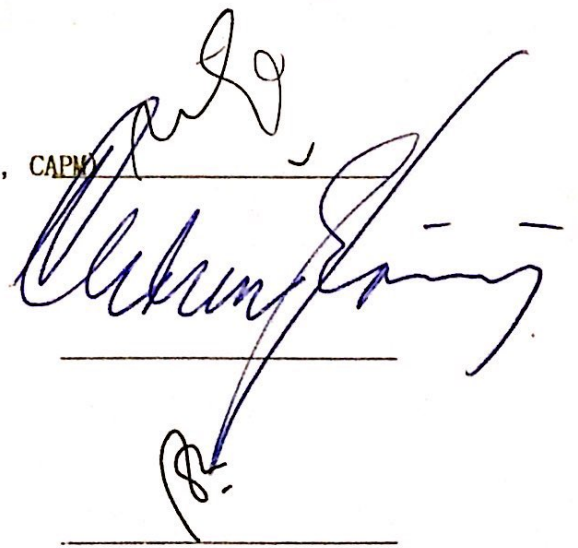
(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., MSi., CMA., CAPM)

Ketua Komisi Pembimbing

(Chandra Pribadi, Ak., M.Si., CPSAK., CA., CPA)

Anggota Komisi Pembimbing

(Amelia Rahmi, SE, MAk., AWP)



Handwritten signatures in blue ink over horizontal lines, corresponding to the roles of the examiners and supervisors.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hana Hanifa

NPM : 022118132

Judul Skripsi : Analisis Harga Pokok Produksi dan Pendapatan Usaha Sebagai Upaya Optimalisasi Laba Kotor Pada PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2019-2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar saya dengan arahan dari komisi dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada pengurus tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari Karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.



022118132

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2022 Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.©

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Hana Hanifa. 022118132. Analisis Harga Pokok Produksi dan Pendapatan Usaha Sebagai Upaya Optimalisasi Laba Kotor Pada PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2019-2021. Pembimbing Chandra Pribadi dan Amelia Rahmi.

Keberhasilan dalam suatu usaha tergantung pada informasi harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan elemen penting dalam menentukan harga jual. Harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Laba kotor merupakan hasil pengurangan dari penjualan persediaan pada periode tertentu dikurangi dari harga pokok produk yang terjual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode *full costing*. lokasi penelitian yaitu di Jl.Natapraja Cibodas Cisarua Kec.Nagrak Kab.Sukabumi. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode eksploratif dengan metode wawancara, observasi, dan studi pustaka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dengan metode *full costing*. Perhitungan menggunakan metode perusahaan menghasilkan nilai harga pokok produksi bibit ayam DOC pada periode 2019 per unit sebesar Rp3.639 sedangkan perhitungan menggunakan metode *full costing* periode 2019 sebesar Rp3.788. Pada periode 2020 perhitungan harga pokok produksi bibit ayam DOC per unit sebesar Rp3.799 sedangkan dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp4.016, dan pada periode 2021 perhitungan harga pokok produksi bibit ayam DOC per unit sebesar Rp3.673 sedangkan dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp3.958. Berdasarkan analisis trend metode *full costing* hasil perhitungan laba kotor terdapat perbedaan selisih bahwa dengan metode *full costing* pencapaian laba yang diperoleh cenderung lebih besar dan berdasarkan analisis peramalan laba pada periode berikutnya cenderung dipastikan memiliki keuntungan yang akan terus meningkat dan laba yang dihasilkan perusahaan cenderung optimal..

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, Laba kotor

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Harga Pokok Produksi Dan Pendapatan Usaha Sebagai Upaya Optimalisasi Laba Kotor Pada PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2019-2021”, Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dukungan, perhatian semangat, serta doa, baik langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang Maha Kuasa telah memberikan kesehatan dan memberi kekuatan selama ini kepada penulis.
2. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi yaitu Ayahanda Deni Sukimo dan Ibunda Yuli Yulipah yang dengan ikhlas, sabar dan penuh kasih sayang selalu mencurahkan perhatian, cinta dan sayang, bimbingan, nasihat, dukungan serta doa yang tiada henti kepada penulis.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Chandra Pribadi, Ak., M.Si., CPSAK., CPA. Selaku Ketua Komisi pembimbing yang telah membantu mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Amelia Rahmi, SE., M.Ak., AWP. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membantu mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen pengajar Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu akuntansi dan ekonomi melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan memberikan pengetahuan yang sangat baik.
8. Seluruh Staff Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

9. Para sahabat seperjuangan penulis yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan proposal ini yaitu M Rizky Nurmansyah, Devia Leviasari, Liza Lutviana, dan Selvia Nurandini.
10. Keluarga besar yang selalu mensupport saya dan menyemangati saya cepat lulus yaitu nenek, bibi, saudari Nonda, saudari Ajeng, saudari Bela, dan saudara Billy.
11. Para sahabat kelas A, teman-teman Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Angkatan 2018, kakak tingkat, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung dalam penyusunan proposal ini.
12. Para pelaku yang terlibat di PT Peternakan Ayam Manggis yang telah membantu berjalannya penelitian saya untuk menyusun skripsi ini
13. Almamater

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Sukabumi, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	3
1.2.1 Identifikasi Masalah	3
1.2.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Maksud Penelitian.....	4
1.3.2 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Teori Akuntansi Manajemen	6
2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen	6
2.1.2 Tujuan Akuntansi Manajemen.....	6
2.2 Konsep Biaya	7
2.2.1 Pengertian Biaya	7
2.2.2 Klasifikasi Biaya.....	7
2.3 Harga Pokok Produksi	10
2.3.1 Pengertian harga pokok produksi.....	10
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi	10
2.3.4 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	14
2.4 Harga Jual.....	15
2.4.1 Pengertian Harga Jual.....	15
2.4.2 Metode Penetapan Harga Jual.....	15

2.5	Konsep Laba.....	16
2.5.1	Pengertian Laba	16
2.5.2	Jenis-jenis Laba.....	17
2.6.	Analisis Tend.....	18
2.7	PenelitianTerdahulu	19
2.8	Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		24
3.1	Jenis Penelitian	24
3.2	Objek, Unit Penelitian, dan Lokasi Penelitian.....	24
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	24
3.4	Oprasionalisasi Variabel	25
3.5	Metode Pengumpulan Data	25
3.6	Metode Pengolahan / Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN		28
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
4.1.1	Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	28
4.1.2	Struktur Organisasi	29
4.1.3	Kegiatan Usaha.....	31
4.2	Pembahasan.....	33
4.2.1	Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan	33
4.2.2.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan.....	36
4.2.3.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode <i>Full Costing</i>	37
4.2.4.	Penentuan Harga Jual Metode Perusahaan	44
4.2.5.	Penentuan Harga Jual Metode <i>Full Costing</i>	45
4.2.6.	Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bibit Ayam DOC Metode Perusahaan Dengan Metode <i>Full Costing</i>	46
4.2.7.	Analisis Trend.....	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		50
5.1	Simpulan	50
5.2	Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA		52
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		54
LAMPIRAN		55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laporan Laba Kotor Perusahaan PT Peternakann Ayam Manggis Periode 2019-2021	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel	25
Tabel 4. 1 Biaya Bahan Baku PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2019	33
Tabel 4. 2 Biaya Bahan Baku PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2020	33
Tabel 4. 3 Biaya Bahan Baku PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2021	34
Tabel 4. 4 Biaya Tenaga Kerja Langsung PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2019	34
Tabel 4. 5 Biaya Tenaga Kerja Langsung PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2020	34
Tabel 4. 6 Biaya Tenaga Kerja Langsung PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2021	35
Tabel 4. 7 Biaya Penolong PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2019.....	35
Tabel 4. 8 Biaya Penolong PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2020.....	36
Tabel 4. 9 Biaya Penolong PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2021.....	36
Tabel 4. 10 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Perusahaan Periode 2019	36
Tabel 4. 11 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Perusahaan Periode 2020	36
Tabel 4. 12 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Perusahaan Periode 2021	37
Tabel 4. 13 Biaya Bahan Baku PT Peternakan Ayam Manggis Dengan Metode Full Costing Periode 2019	37
Tabel 4. 14 Biaya Bahan Baku PT Peternakan Ayam Manggis Dengan Metode Full Costing Periode 2020.....	38
Tabel 4. 15 Biaya Bahan Baku PT Peternakan Ayam Manggis Dengan Metode Full Costing Periode 2021	38
Tabel 4. 16 Biaya Tenaga Kerja Langsung PT Peternakan Ayam Manggis Periode Dengan Metode Full Costing Periode 2019	38
Tabel 4. 17 Biaya Tenaga Kerja Langsung PT Peternakan Ayam Manggis Periode Dengan Metode Full Costing Periode 2020	39
Tabel 4. 18 Biaya Tenaga Kerja Langsung PT Peternakan Ayam Manggis Periode Dengan Metode Full Costing Periode 2021	39
Tabel 4. 19 Biaya Overhead Pabrik PT Peternakan Ayam Manggis Dengan Metode Full Costing Periode 2019.....	39
Tabel 4. 20 Biaya Overhead Pabrik PT Peternakan Ayam Manggis Dengan Metode Full Costing Periode 2020.....	40
Tabel 4. 21 Biaya Overhead Pabrik PT Peternakan Ayam Manggis Dengan Metode Full Costing Periode 2021.....	40
Tabel 4. 22 Perhitungan Biaya Depresiasi Mesin, dan Peralatan PT Peternakan Ayam Manggis Dengan Metode Full Costing Periode 2019	41

Tabel 4. 23 Perhitungan Biaya Depresiasi Mesin, dan Peralatan PT Peternakan Ayam Manggis Dengan Metode Full Costing Periode 2020	41
Tabel 4. 24 Perhitungan Biaya Depresiasi Mesin, dan Peralatan PT Peternakan Ayam Manggis Dengan Metode Full Costing Periode 2021	41
Tabel 4. 25 Perhitungan Harga Pokok Produksi PT Peternakan Ayam Manggis Dengan Metode Full Costing Periode 2019	42
Tabel 4. 26 Perhitungan Harga Pokok Produksi PT Peternakan Ayam Manggis Dengan Metode Full Costing Periode 2020	42
Tabel 4. 27 Perhitungan Harga Pokok Produksi PT Peternakan Ayam Manggis Dengan Metode Full Costing Periode 2021	43
Tabel 4. 28 Perhitungan Harga Jual Metode Perusahaan PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2019	44
Tabel 4. 29 Perhitungan Harga Jual Metode Perusahaan PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2020	44
Tabel 4. 30 Perhitungan Harga Jual Metode Perusahaan PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2021	44
Tabel 4. 31 Perhitungan Harga Jual Metode Full Costing PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2019	45
Tabel 4. 32 Perhitungan Harga Jual Metode Full Costing PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2020	45
Tabel 4. 33 Perhitungan Harga Jual Metode Full Costing PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2021	45
Tabel 4. 34 Hasil Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan Dengan Metode Full Costing PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2019-2021	46
Tabel 4. 35 Laporan Laba Rugi Metode Full Costing Periode 2019	47
Tabel 4. 36 Laporan Laba Rugi Metode Full Costing Periode 2020	47
Tabel 4. 37 Laporan Laba Rugi Metode Full Costing Periode 2021	48
Tabel 4. 38 Hasil Presentase Laporan Laba Rugi Analisis Trend Periode 2019-2021	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	23
Gambar 4. 1 Skema Struktur Organisasi Departemen Marketing PT Peternakan Ayam Manggis	29
Gambar 4. 2 Proses Produksi PT Peternakan Ayam Manggis	31
Gambar 4. 3 Analisis Trend Laba Kotor PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2019-2021	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Awal terjadinya wabah ini berasal dari Wuhan, Tiongkok bulan Desember 2019 hingga tersebar ke berbagai negara termasuk ke Indonesia pada awal tahun 2020. Penyebaran Covid-19 yaitu penyebaran dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang batuk atau mengeluarkan nafas. Sudah 187 negara dan wilayah di dunia terinfeksi virus ini dengan jumlah kematian per tanggal 3 Mei 2020 sebanyak 243.000 orang (WHO, 2020). Wabah Covid-19 yang terjadi di Indonesia memberikan dampak besar bagi semua sektor kehidupan terutama kesehatan dan ekonomi, termasuk di dalamnya perusahaan pembibitan ayam. Covid-19 menimbulkan dampak positif dan negatif bagi perusahaan. Dampak positif diantaranya prospek pengembangan ayam, kebijakan keringanan pajak pada beberapa sektor peternakan yang terlibat. Adapun dampak negatif yaitu gangguan rantai pasok (*supply chain*) akibat terganggunya distribusi Day Old Chick (DOC), pakan dan obat-obatan serta kegiatan operasional. Dampak negatif tersebut mengakibatkan penurunan produktivitas usaha dan pendapatan peternak serta ancaman keberlanjutan usaha peternakan di Indonesia. Dampak lain yang juga dirasakan perusahaan ternak adalah kenaikan atau penurunan harga jual, penurunan populasi ternak yang dipelihara, penurunan konsumen dan kenaikan biaya produksi.

Sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan utama perusahaan yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Salvotoore, 2005). Setiap perusahaan mempunyai kinerja dan kualitas perusahaan untuk meningkatkan value pertumbuhan yang baik, yang tercermin dalam pencapaian tingkat laba yang maksimal. Setiap perusahaan juga perusahaan memiliki tujuan dan sasaran yang sama yaitu keberhasilan untuk lebih berkembang dan memperoleh laba. Untuk mencapai laba besar perusahaan dapat melakukan salah satunya yaitu dengan menaikkan harga jual dan menekan biaya produksi yang akan menjadi harga pokok produksi. Harga pokok produksi tersebut akan mempengaruhi penjualan dan laba, karena biaya tersebut menentukan tinggi rendahnya tingkat penjualan dan laba, dimana laba merupakan selisih antara penjualan dikurangi dengan biaya. Apabila harga pokok produksi dapat dikendalikan dengan baik dan penjualan meningkat diharapkan laba juga akan mengalami peningkatan, namun hal itu bisa saja tidak terjadi atau sebaliknya, dimana penjualan meningkat namun laba tetap atau menurun, hal ini bisa saja disebabkan karena biaya produksi tinggi maka kualitas yang dihasilkan juga bagus dan penjualan diharapkan meningkat, karena kualitas yang diberikan pada konsumen bagus, namun harga jual produk tersebut relatif mahal sehingga produk yang seharusnya dapat terjual pada semua

lapisan hanya terjual pada satu lapisan saja (lapisan dengan tingkat ekonomi sedang sampai tinggi), atau harga jual tidak bersaing sehingga jumlah penjualan tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak optimal. Dengan adanya penjualan yang efektif dan efisien diharapkan dapat memudahkan manajemen mengambil keputusan tentang penjualan yang tepat, serta mencegah terjadinya kesalahan yang akan merugikan perusahaan sehingga aktifitas penjualan dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinasi. Dalam melakukan operasi bisnis perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila dari masa ke masa mendapatkan keuntungan dengan meningkatkan penjualan dan kemampuan secara memadai. Untuk menggambarkan suatu kinerja perusahaan dapat dilakukan proses penentuan dan analisis biaya digunakan untuk mengevaluasi penggunaan sumber-sumber ekonomi agar sumber tersebut dapat digunakan secara optimal.

Harga pokok produksi merupakan elemen penting dalam menentukan harga jual. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi berpengaruh terhadap harga jual. Perusahaan dituntut lebih efektif, efisien, dan ekonomis dalam menjalankan usahanya agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus sehingga memiliki daya saing dengan para kompetitor perusahaan lain. Menurut Srikalimah (2017:256) selain kualitas penentuan harga jual harus dengan harga yang wajar tidak terlalu rendah dan juga tidak terlalu tinggi. Apabila harga terlalu tinggi perusahaan kesulitan bersaing sebaliknya jika harga terlalu rendah maka keuntungan yang diharapkan kurang maksimal. Untuk itu penentuan harga pokok produksi harus dilakukan dengan perhitungan yang akurat dan tepat dalam menghasilkan produk. Penentuan harga jual merupakan hal penting dalam suatu perusahaan karena merupakan dasar dalam menentukan keuntungan yang diharapkan. Penentuan harga jual yang terlalu tinggi akan menyebabkan konsumen beralih pada perusahaan pesaing yang menawarkan harga lebih murah dengan kualitas barang atau jasa yang relatif sama. Hal ini menyebabkan perusahaan memperoleh kerugian jangka panjang yaitu kehilangan konsumen yang secara otomatis akan mengurangi perolehan laba perusahaan. Sedangkan penentuan harga jual yang terlalu rendah menyebabkan perusahaan mengalami kerugian karena harga jual tidak bisa menutupi seluruh biaya produksi.

PT Peternakan Ayam Manggis merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang farm breeding di Indonesia, kantor pusat di Jakarta Barat yang saat ini melakukan ekspansi. Unit Peternakan Ayam Manggis memproduksi day old chick (DOC) Parent Stock hingga DOC Final Stock yang di distribusikan kepada peternakan mitra untuk dibiakan kembali oleh peternak. DOC sendiri merupakan singkatan dari day old chick atau ayam berumur 1 hari dan paling lama 14 hari. DOC day old chick ini dijadikan sebagai bibit untuk diternakan oleh peternak ayam khususnya peternak ayam potong. Berat dan bobot DOC yang normal rata-rata kisaran 35-40 gram per ekornya, DOC sendiri sangat menentukan keberhasilan dari ternak ayam pedaging. Setiap tahunnya Manggis melaksanakan penugasan dan pemerintah untuk

mendatangkan DOC untuk dikembangkan dan dijual untuk menjaga kestabilan stock dan harga ayam broiler atau ayam pedaging Nasional.

Kendala yang terjadi di PT Peternakan Ayam Manggis yaitu dalam perhitungan harga pokok produksinya masih sederhana yaitu dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan hanya menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel saja serta di biaya *overhead* pabrik juga tidak semua biaya masuk dalam perhitungan harga pokok produksi, perusahaan juga tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik tetap dalam perhitungan harga pokok produksi, hal ini menyebabkan ketidak akuratan dalam menghitung harga pokok produksinya. Perusahaan kurang mengetahui besaran pengeluaran harga pokok produksinya sedangkan harga pokok produksi akan sangat berpengaruh terhadap harga penjualannya dan laba yang didapat oleh perusahaan. Hal tersebut menjadi kendala bagi perusahaan dan yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu bibit ayam DOC pada PT Peternakan Ayam Manggis.

Tabel 1. 1

Laporan Laba Kotor Perusahaan PT Peternakann Ayam Manggis Periode 2019-2021

Keterangan	2019	2020	2021
Laba Kotor	Rp118.564.440	Rp118.310.118	Rp140.791.228

Sumber: Data PT Peternakan Ayam Manggis

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diangkat tersebut maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul yaitu “**Analisis Harga Pokok Produksi Dan Pendapatan Usaha Sebagai Upaya Optimalisasi Laba Kotor Pada PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2019-2020**”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah mengenai analisis perhitungan harga pokok produksi dalam upaya mengoptimalkan pendapatan PT Peternakan Ayam Manggis berupa:

1. Penetapan harga jual perusahaan kurang tepat sehingga perusahaan tidak mampu bersaing dengan optimal.
2. Ketidaktepatan perhitungan harga pokok produksi sebagai faktor dalam menentukan harga jual yang tidak dapat bersaing dengan perusahaan lain.
3. Perusahaan tidak dapat mengoptimalkan harga pokok produksi dan pendapatan usaha sehingga tidak dapat mengupayakan laba kotor yang diperoleh.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dan harga jual berdasarkan perhitungan perusahaan PT Peternakan Ayam Manggis periode 2019-2021?
2. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dan harga jual berdasarkan perhitungan metode *full costing* pada PT Peternakan Ayam Manggis periode 2019-2021?
3. Bagaimana perbandingan analisis harga pokok produksi dan harga jual berdasarkan perhitungan perusahaan dengan metode *full costing* pada PT Peternakan Ayam Manggis periode 2019-2021?
4. Bagaimana analisis harga pokok produksi dan pendapatan usaha sebagai upaya optimalisasi laba kotor pada PT Peternakan Ayam Manggis periode 2019-2021?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis harga pokok produksi dan pendapatan usaha hingga didapatkan perhitungan harga jual produk untuk mendapatkan laba perusahaan. Apakah analisis harga pokok produksi tersebut menjadi faktor penentu dalam optimalisasi laba perusahaan. Oleh karena itu, untuk menjawab bahasan tersebut pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis trend yang digunakan untuk upaya perkembangan optimalisasi laba kotor perusahaan. Apakah perkembangan laba perusahaan pada periode di masa yang akan datang cenderung akan naik, turun atau bahkan tetap dan akan mempengaruhi kepada harga jual perusahaan selanjutnya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menganalisis bagaimana penentuan harga pokok produksi dan harga jual berdasarkan perhitungan perusahaan PT Peternakan Ayam Manggis periode 2019-2021.
2. Menganalisis bagaimana penentuan harga pokok produksi dan harga jual berdasarkan perhitungan metode *full costing* pada PT Peternakan Ayam Manggis periode 2019-2021.
3. Menganalisis bagaimana perbandingan analisis harga pokok produksi dan harga jual berdasarkan perhitungan perusahaan dengan metode *full costing* pada PT Peternakan Ayam Manggis periode 2019-2021.
4. Menganalisis bagaimana analisis harga pokok produksi dan pendapatan usaha sebagai upaya optimalisasi laba kotor pada PT Peternakan Ayam Manggis periode 2019-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

1. Peneliti

Penelitian ini sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari perkuliahan untuk lebih memahami tentang perhitungan harga pokok produksi.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengukur apakah nilai profitabilitas yang di harapkan perusahaan sudah optimal.

3. Penelitian lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi tambahan khususnya mengenai analisis biaya dan profitabilitas apabila menghadapi dan mengatasi masalah yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Akuntansi Manajemen

2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Menurut Supripto et al (2021, 4) akuntansi manajemen (management accounting) merupakan penyediaan informasi akuntansi bagi pengguna internal di perusahaan, yang menyediakan data dan informasi untuk pihak internal khususnya manajer di semua level dalam satu organisasi. Akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai dukungan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang riset, dan pengembangan. Menurut V.Riratna Sujarweni (2021) akuntansi manajemen merupakan salah satu bidang ilmu dari akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Umumnya informasi yang dihasilkan sifatnya lebih dalam dan tidak dipublikasikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen adalah alat yang menyediakan informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan manajer dalam menjalankan fungsi manajemen utama, yaitu merencanakan, mengendalikan, memantau dan mengevaluasi kinerja suatu organisasi dan juga dasar pengambilan keputusan tentang perusahaan atau departemen yang dipimpinnya. Akuntansi manajemen juga dapat dianggap sebagai salah satu dari dua jenis akuntansi, yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Kedua jenis tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, akuntansi manajemen memiliki satu karakteristik lebih fokus pada pengolahan informasi dari bagian internal bisnis. Sedangkan akuntansi keuangan lebih menitikberatkan pada pemrosesan informasi yang melayani kebutuhan pihak di luar bisnis atau pihak di luar organisasi. Akuntansi manajemen memiliki orientasi masa depan. Hal ini terkait dengan relevansi, yang berarti bahwa akuntansi manajemen dapat memprediksi informasi tentang rencana penjualan, rencana produksi, dan target laba bisnis yang diharapkan di masa depan.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Manajemen

Sesuatu yang dianggap prediksi masa depan pasti akan ada proses dan tujuan yang diharapkan dan dilakukan agar orientasi masa depan perusahaan tercapai. Akuntansi manajemen juga memiliki tujuan yang hendak dicapai. Berikut merupakan tujuan akuntansi manajemen yaitu:

1. Menyediakan informasi yang bisa digunakan untuk menghitung HPP (harga pokok produk dan jasa, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen).

2. Menyediakan informasi dalam rangka melakukan perencanaan, pengevaluasian, perbaikan berkelanjutan, dan pengambilan keputusan).
3. Sebagai proses pengukuran serta pelaporan informasi ekonomi keuangan yang memungkinkan adanya penilaian serta keputusan yang jelas dan tegas terhadap manajemen yang memakai informasi yang mana titik sentral nya pihak yang ada di dalam perusahaan.

2.2 Konsep Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Istilah biaya dapat digunakan untuk berbagai hal. Terdapat banyak jenis biaya, dan biaya tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan manajemen. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berfokus pada aktivitas biayanya, karena aktivitas yang dilakukan seperti membeli bahan baku, memproduksi barang jadi, memasarkan produk, mendistribusikan, mengirimkan tagihan, dan hampir semua aktivitas bisnis lainnya. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018,12) biaya memiliki dua pengertian yaitu secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi maupun belum terjadi atau baru direncanakan, biaya dalam arti sempit merupakan pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva. Menurut Dunia dkk (2018), biaya merupakan suatu pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat di waktu yang akan datang, atau memiliki kegunaan lebih dari satu periode akuntansi.

Berdasarkan pengertian biaya menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan jumlah satuan uang yang harus dikeluarkan demi kelangsungan bisnis yang dijalankan dan diharapkan memberi manfaat di saat sekarang ataupun di masa yang akan datang bagi perusahaan. Dalam pengorbanan sumber ekonomi perusahaan tidak hanya ada biaya (cost) tapi ada juga beban (expense). Menurut Harnanto (2017,22) beban adalah pengorbanan yang diperlukan dalam rangka merealisasikan pendapatan. Sedangkan menurut Widyastuti (2017, 13) beban didefinisikan sebagai arus keluar yang terukur dari barang dan jasa, yang ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba, atau sebagai penurunan dalam aset bersih sebagai akibat dari pengurangan jasa ekonomi dalam menciptakan pendapat atau dari pengenaan pajak oleh beban pemerintah. Dari definisi beban tersebut dapat disimpulkan bahwa beban adalah suatu pengorbanan atau penurunan ekonomi yang berasal dari penjualan yang mengakibatkan penurunan ekuitas.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Akuntansi manajemen dituntut untuk menghasilkan informasi yang berbeda sesuai dengan tujuan penggunaan informasi. Informasi biaya yang berbeda dapat

dihasilkan dengan klasifikasi biaya secara berbeda pula. Pada dasarnya biaya dapat diklasifikasi berdasarkan:

1. Ketertelusuran biaya

Ketertelusuran biaya merupakan kemampuan untuk membebankan biaya ke objek biaya dengan cara yang layak dan akurat secara ekonomi berdasarkan hubungan sebab akibat. Berdasarkan ketertelusuran biaya ke produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

a. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusur sampai kepada produk secara langsung, biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung adalah biaya yang langsung ditelusur sampai kepada produk. Sebagai contoh dalam pembuatan meja, kayu merupakan bahan baku yang mudah ditelusur sampai kepada produk jadi berupa meja. Banyaknya kayu dan biaya kayu yang digunakan dapat ditelusur ke setiap meja yang diproduksi.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusur ke produk. Sebagai contoh gaji mandor produksi. Seorang mandor tidak langsung terlibat dalam pengerjaan suatu produk tertentu. Maka dari itu, gaji mandor tidak dapat dikategorikan sebagai biaya langsung melainkan biaya tidak langsung.

2. Perilaku biaya

Perilaku biaya menggambarkan pola variasi perubahan tingkat aktivitas terhadap perubahan biaya. Berdasarkan perilakunya biaya dapat diklasifikasi menjadi:

a. Biaya variabel (*variabel cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan tingkat aktivitas. Apabila tingkat produksi bertambah, jumlah variabel bertambah. Begitupun sebaliknya, apabila tingkat produksi menurun, jumlah variabel menurun. Namun, biaya variabel per unit tidak berubah walaupun jumlah biaya berubah sesuai dengan perubahan aktivitas.

b. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh tingkat aktivitas dalam kisaran tertentu. Walaupun tingkat aktivitas meningkat atau menurun, jumlah biaya tetap tidak berubah. Meskipun demikian,

biaya tetap per unit akan berubah seiring dengan perubahan tingkat aktivitas. Apabila tingkat aktivitas meningkat, biaya tetap per unit akan menurun. Begitupun sebaliknya.

c. Biaya campuran (*mixed cost*)

Biaya campuran adalah biaya yang memiliki karakteristik biaya variabel dan biaya tetap. Sebagian unsur biaya campuran berubah sesuai dengan perubahan aktivitas. Sementara, sebagian unsur biaya campuran yang lain tidak berubah walaupun tingkat aktivitas berubah contoh biaya listrik.

3. Fungsi pokok perusahaan

Pada dasarnya ada tiga jenis fungsi pokok perusahaan manufaktur. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Biaya produksi (*production cost*)

Biaya produksi adalah biaya untuk membuat bahan menjadi produk jadi. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

b. Biaya pemasaran (*marketing expensen*)

Biaya pemasaran meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa. Biaya pemasaran terjadi dalam fungsi pemasaran. Contoh biaya pemasaran adalah biaya promosi, biaya iklan, dan biaya pengiriman.

c. Biaya administrasi dan umum (*general and administrative*)

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan.

4. Elemen biaya produksi

Aktifitas biaya produksi aktivitas mengolah bahan menjadi produk jadi. Pengolahan bahan dilakukan oleh tenaga kerja mesin, peralatan, dan fasilitas pabrik lainnya. Berdasarkan fungsi produksi, biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

a. Biaya bahan baku (*raw material cost*)

Biaya bahan baku adalah nilai bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk diubah menjadi produk jadi. Pada dasarnya ada dua kategori bahan, yaitu bahan baku dan bahan penolong. Bahan

dikategorikan menjadi bahan baku dan bahan penolong tergantung keputusan manajemen.

b. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah besarnya nilai gaji dan upah tenaga kerja yang terlibat langsung untuk mengerjakan produk. Pada dasarnya terdapat ada dua jenis tenaga kerja, yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

c. Biaya overhead pabrik (*manufacture overhead cost*)

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku relatif mudah ditelusur ke produk, sebaliknya biaya overhead pabrik relatif sulit ditelusur.

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian harga pokok produksi

Harga pokok produksi merupakan informasi untuk pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terkait besarnya biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan suatu produk dan sebagai informasi besarnya laba atau rugi yang di alami perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi sangat penting dalam menentukan harga jual suatu perusahaan. Tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang benar dan tepat maka perusahaan tidak dapat memastikan keuntungan yang dihasilkannya atau mungkin kerugian yang ditimbulkannya. Jika ada kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi, perusahaan akan rugi atau kehilangan pelanggan karena harga yang ditentukan terlalu rendah maupun terlalu tinggi. Menurut Mulyadi (2016) mengungkapkan bahwa harga pokok produksi atau yang sering disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur satuan yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh keuntungan. Adapun menurut Vito (2017) harga pokok produksi merupakan semua biaya yang digunakan untuk memproses atau memproduksi suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi.

Berdasarkan definisi menurut para ahli di atas dapat saya simpulkan bahwa harga pokok produksi yaitu jumlah biaya produksi meliputi semua biaya bahan baku, tenaga kerja, overhead pabrik hingga menjadi suatu barang atau jasa yang telah diukur dan akan dijual untuk memperoleh keuntungan dari produk tersebut. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dipakai dan dijual. Menurut Mulyadi (2018) dikutip oleh

, manfaat yang diperoleh dari informasi harga pokok produksi bagi manajemen yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan harga jual suatu produk

Biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan selain data biaya lain serta data non biaya lainnya.

b. Mengontrol praktik biaya produksi di lapangan

Informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi sangat diperlukan oleh manajemen. Maka dari itu, akuntansi biaya digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang dipertimbangkan sebekumnya.

c. Menghitung dan mengetahui keuntungan atau kerugian periodik usaha

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Sehingga dapat memberikan informasi kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba kotor atau mengakibatkan rugi bruto. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi.

d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses

Manajemen harus menyediakan laporan laba rugi neraca untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik. Dalam neraca tersebut, manajemen harus memasukkan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses dan harga pokok persediaan produk jadi. Untuk mencapai itu, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode.

2.3.3 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi terdiri dari tiga komponen yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produksi ini dapat digunakan untuk menentukan harga jual, nilai perbandingan, dan keuntungan yang dihasilkan. dan juga sebagai penentuan laba yang dihasilkan.

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Menurut Widyastuti (2017, 16) bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian dari keseluruhan produk jadi dan

dimasukan secara terstruktur dalam perhitungan biaya produk. Sedangkan menurut Dewi, S (2017, 34) bahan baku merupakan bahan pembentuk bagian menyeluruh dari produk jadi yang dapat diidentifikasi dengan produk atau pesanan dengan nilai yang relatif besar.

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku merupakan kunci utama bahan dalam proses produksi barang dan jasa hingga proses penjualan. Dalam menentukan harga bahan baku yang digunakan dalam proses produksi besarnya biaya bahan baku dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Biaya Bahan Baku} = \text{Volume Bahan} \times \text{Harga Bahan Baku Per Unit}$$

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Widyastuti (2017, 17) biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan suatu proses dari mengolah bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Sedangkan menurut Hansen & Mowen (2017) tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau pelayanan yang dihasilkan. Pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur jumlah yang digunakan untuk menghasilkan jasa dan pelayanan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari proses produksi yang berhubungan langsung dengan produksi yang dihasilkan sebuah perusahaan. Dimana pembayaran tenaga kerja langsung ini adalah upah dari pegawai. Contohnya seperti upah tenaga kerja pabrik yang berhubungan dengan produksi suatu produk.

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung untuk menentukan upah tenaga kerja yaitu:

$$\text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} = \text{Unit Yang Diproduksi} \times \text{Tarif Upah Per Unit}$$

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Dewi, S & Kristanto, S (2017, 41) biaya overhead pabrik merupakan bagian yang tidak terlihat dari produk jadi yang nilainya relatif kecil. Sedangkan menurut Hansen & Mowen (2017) biaya *overhead* pabrik merupakan semua biaya produksi selain dari bahan baku langsung atau tenaga kerja langsung yang dikumpulkan menjadi satu kategori.

Dapat disimpulkan biaya overhead pabrik merupakan semua biaya selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang berkaitan dengan proses produksi. Dasar yang dapat dipakai dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan Dewi, S & Kristanto, S (42-48) sebagai berikut:

1. Satuan produk

Satuan produk adalah metode yang paling sederhana dimana jumlah dari biaya *overhead* pabrik dibebankan langsung kepada produk yang cocok untuk digunakan perusahaan yang memproduksi satu jenis produk saja. Dengan menentukan satuan upah sebagai berikut:

$$\text{BOP per unit} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jumlah Produk Yang Dhasilkan}}$$

2. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku merupakan metode pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan pada bahan baku yang dipakai sesuai produksi. Dimana semakin besar biaya bahan baku maka biaya yang dikeluarkan untuk produksi pula besar.

Rumus untuk menghitung biaya bahan baku yaitu:

$$\text{BOP per unit} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Biaya Bahan Baku Yang Dipakai}} \times 100$$

3. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan metode biaya *overhead* pabrik berdasarkan pada taksiran biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk memproduksi produk. Tarif yang digunakan berhubungan dengan upah biaya tenaga kerja langsung.

Rumus untuk menghitung tenaga kerja langsung yaitu:

$$\text{BOP per unit} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Biaya Tenaga Kerja Langsung}} \times 100$$

4. Jam kerja langsung

Metode jam kerja langsung merupakan pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan pada jumlah jam kerja langsung yang digunakan untuk memproduksi produk.

Rumus untuk menghitung jam kerja langsung yaitu:

$$\text{BOP per unit} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jam Kerja Langsung}}$$

5. Jam mesin

Metode ini merupakan jumlah dari jam mesin digunakan pada saat penggunaan waktu jam mesin contohnya seperti listrik yang digunakan ketika mesin digunakan.

Rumus untuk menghitung jam mesin yaitu:

$$\text{BOP per unit} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran jam mesin}}$$

2.3.4 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Suatu perusahaan mempunyai tujuan utama memperoleh laba untuk kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan. Dalam rangka usaha memperoleh tersebut ada 3 faktor didalam perusahaan yang harus diperhatikan, yaitu jumlah barang yang harus diproduksi, biaya per unit untuk memproduksi dan harga jual per unit produk. Perusahaan juga perlu memperhitungkan berapa biaya produksi yang dikeluarkan sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2020, 27) dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan dapat menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan metode untuk menentukan harga pokok produksi dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan. Berikut contoh penyajian ilustrasi harga pokok produksi metode *full costing*.

Harga Pokok Produksi:

Biaya Bahan Baku	Rp 110.000
Biaya Tenaga Kera Langsung	Rp 60.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp 50.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>Rp 40.000</u>

Total Harga Pokok Produksi Rp 260.000

2. Metode Variabel *Costing*

Metode variabel *costing* merupakan metode untuk penentuan harga pokok produk dengan hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja. Dalam pendekatan variabel *costing*, semua unsur biaya produksi hanyalah biaya-biaya produksi variabel yang diperhitungkan sebagai elemen harga pokok produk. Oleh karena itu, pendekatan ini bagi manajemen lebih baik digunakan sebagai alat perencanaan jangka pendek yang tidak mengharuskan pertimbangan tentang biaya-biaya non produksi. Berikut contoh penyajian ilustrasi laporan harga pokok produksi metode variabel *costing*.

Harga Pokok Produksi:

Biaya bahan baku	Rp 110.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 60.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp 90.000</u>
Harga pokok produk	Rp 260.000

2.4 Harga Jual

2.4.1 Pengertian Harga Jual

Keputusan penentuan harga jual sangat penting dalam perusahaan. Hal tersebut dapat mempengaruhi laba yang ingin dicapai perusahaan dan juga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu, perusahaan perlu menentukan harga jual yang sesuai dan memperhatikan perhitungan harga, selalu di evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan. Untuk menentukan harga jual ini jika terlalu rendah akan merugikan perusahaan dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha perusahaan tersebut seperti akan mengalami kerugian secara menerus. Apabila penjualan yang terlalu tinggi juga akan dapat berakibat larinya konsumen.

Menurut Achmad dikutip oleh Z Arifin (2016) harga jual merupakan perkiraan nilai tukar produk yang ditentukan dengan uang. Harga jual adalah harga pada waktu menjual. Harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya total ditambah dengan mark up yang digunakan untuk menutup biaya overhead pabrik perusahaan. Sedangkan Menurut Gregory Lewis dikutip oleh Z Arifin (2016) harga jual merupakan sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa harga jual merupakan nilai akhir barang yang telah dilakukan perhitungan mengenai biaya-biaya harga pokok hingga ke keuntungan nilai suatu barang telah di produksi. Nilai akhir tersebut suatu nilai tukar dari produk yang akan ditentukan dengan uang yang bersedia suatu produk dibayar oleh pembeli dan penjual menerima nilai tukar uang dari pembeli tersebut.

2.4.2 Metode Penetapan Harga Jual

Setiap perusahaan memiliki metode penetapan harga agar dapat menarik konsumen sehingga mampu membeli produk yang dipasarkan. Adapun metode untuk penetapan harga jual untuk bahan evaluasi perusahaan terbagi menjadi tiga metode sebagai berikut:

1. Metode penetapan harga jual berdasarkan biaya

Setiap perusahaan perlu menerapkan metode penetapan harga agar dapat menarik konsumen sehingga mampu membeli produknya. Berdasarkan biaya metode penetapan harga jual tersebut dibagi menjadi tiga metode penentuan harga jual yaitu:

a. *Cost plus pricing method*

Penentuan harga jual *cost plus pricing method* merupakan biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Adapun rumus untuk menghitung metode ini yaitu:

$$\text{Harga jual total} = \text{Biaya total} + \text{Margin Total}$$

b. *Mark up pricing method*

Mark up pricing method umumnya digunakan oleh para pedagang. Para pedagang akan menentukan harga jualnya dengan cara menambahkan mark up yang diinginkan pada harga beli per satuan. Persentase yang ditetapkan berbeda untuk setiap jenis barang. Dalam menghitung harga jual menggunakan metode ini dengan rumus:

$$\text{Harga jual} = \text{Harga beli} + \text{Mark up}$$

c. Penetapan harga BEP (*break even point*)

Metode penetapan harga jual berdasarkan keseimbangan antara jumlah total biaya keseluruhan dengan jumlah total penerimaan keseluruhan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{BEP} = \text{Total Biaya} = \text{Total Penerimaan}$$

2. Metode penetapan harga jual berdasarkan harga pesaing atau kompetitor

Metode ini dilakukan dengan melihat harga kompetitor sebagai bahan referensi. Dalam prakteknya penetapan harga ini cocok untuk produk standar dengan kondisi pasar oligopoly (pasar dimana penawaran satu jenis barang dikuasai oleh beberapa perusahaan). Untuk memenangkan persaingan dan meraih konsumen sebanyak-banyaknya digunakan strategi harga. Strategi ini misalnya menetapkan harga dibawah harga pasar dengan maksud untuk meraih pangsa pasar.

3. Penetapan harga berdasarkan permintaan

Penetapan harga jual dilakukan dengan menganalisis konsumen. Konsumen diminta untuk memberikan pernyataan atau *review* terhadap barang yang dijual oleh penjual terkait apakah konsumen merasa puas atas barangnya, terlalu murah, terasa harga mahal, dikaitkan dengan kualitas yang diterima.

2.5 Konsep Laba

2.5.1 Pengertian Laba

Pada dasarnya tujuan utama perusahaan yaitu untuk memperoleh laba. Keberhasilan manajemen dalam jangka pendek dapat dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh dibandingkan dengan rencana laba yang semula ingin dicapai. Oleh

karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat kita pakai sebagai salah satu tolak ukur efektifitas. Laba adalah selisih antara pendapatan dengan pengeluaran, maka laba juga merupakan ukuran efisiensi. Dapat jabarkan bahwa laba merupakan ukuran tolak ukur pendapatan secara efektifitas maupun efisiensi bagi perusahaan. Menurut Harahap (2016, 115) menyatakan bahwa *Gains* (laba) adalah naiknya nilai *equity* dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama *entity* dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik. Sedangkan menurut Mulyadi (2014, 5) menyatakan bahwa laba atau sisa hasil usaha adalah selisih nilai keluaran dan nilai masukan. Berdasarkan pengertian laba dapat disimpulkan bahwa laba merupakan selisih antara total pendapatan dan beban usaha yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan maupun non operasional perusahaan selama satu periode tertentu.

Harga pokok produksi yang dihitung secara akurat dicatat dan disajikan dalam laporan dapat dijadikan panduan apakah biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan tersebut mendatangkan laba. Bagi manajer, harga pokok produksi dapat digunakan untuk menentukan harga jual, dan penentuan laba. Laba dalam suatu perusahaan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan lainnya, namun laba bukan merupakan satu-satunya tujuan yang harus dicapai perusahaan tapi tanpa adanya laba, maka perusahaan tidak akan mampu mencapai tujuan yang lainnya. Oleh karena itu, kemajuan perusahaan dapat diukur dari perkembangan tingkat laba yang telah dicapai. Untuk menghasilkan laba yang optimal tentu perusahaan harus memperhitungkan harga pokok produksi secara tepat.

2.5.2 Jenis-jenis Laba

Laba atau keuntungan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Secara umum laba dibagi menjadi empat jenis. Menurut Kasmir (2013, 216) dikutip jurnal akuntansi syariah (2019) jenis laba adalah sebagai berikut:

1. Laba Kotor

Laba kotor disebut juga laba bruto, disebut bruto karena jumlah laba yang masih harus dikurangi dengan beban-beban usaha. Perhitungan laba kotor mempengaruhi unsur harga pokok produksi. Laba kotor merupakan selisih total penjualan dikurangi dengan biaya produksi tanpa memperhitungkan bahwa sebenarnya di dalam produksi suatu barang memerlukan biaya tambahan yang besarnya bisa berubah-ubah. Istilah untuk mengukur presentase efisiensi laba kotor sendiri yaitu *gross profit margin*.

Menurut Hanafi dan Abdul (2009, 83) dikutip Jurnal Ikatan Akuntansi Syariah (2019) *gross profit margin* merupakan kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Murhadi (2013, 63) dikutip Jurnal Ikatan Akuntansi Syariah (2019) *gross*

profit margin merupakan gambaran persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, sehingga semakin tinggi *gross profit margin* semakin baik pula operasional perusahaan. Berikut rumus *gross profit margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Penjualan}} \times 100\%$$

Jika rasio menunjukkan angka harga pokok penjualan lebih rendah dari angka penjualan, maka semakin efisien aktivitas operasional perusahaan. Begitupun sebaliknya, jika rasio menunjukkan angka harga pokok penjualan lebih besar atau naik dari angka penjualan maka efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional tergolong kurang baik.

2. Laba Bersih

Laba atau rugi bersih memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan. Menurut Hery (2018, 43) laba bersih merupakan laba sebelum pajak penghasilan yang dikurangkan dengan pajak penghasilan. Sedangkan menurut Kasmir (2015) laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba yang telah dikurangi semua biaya operasional maupun non operasional perusahaan termasuk biaya bunga dan pajaknya. Rumus laba bersih yaitu:

$$\text{Laba bersih} = \text{laba sebelum pajak penghasilan} - \text{pajak penghasilan}$$

2.6. Analisis Tend

Menurut Oktaviani, et al (2019) menyatakan analisis trend dapat memprediksi perkembangan nilai yang berfluktuasi dari tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan menurut Veno & Syamsudin (2016) analisis trend merupakan metode analisis statistika yang menunjukkan suatu peramalan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Analisis Trend merupakan bagian dari teknik analisis laporan keuangan. Analisis trend bertujuan untuk menganalisis posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase, merupakan suatu teknik analisis untuk mengetahui tendensi suatu keadaan laporan keuangan perusahaan apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau bahkan menurun. Penggunaan analisis trend ini akan memberi manfaat bagi para pengguna laporan keuangan diantaranya:

1. Investor, para investor memerlukan informasi yang kuat mengenai aktivitas laporan keuangan perusahaan apakah para periode mendatang menghasilkan laba atau rugi.
2. Pemberi pinjaman (kreditur), memerlukan informasi keuangan perusahaan, untuk memutuskan informasi keuangan perusahaan, untuk memutuskan pemberi pinjaman mengenai dana yang tertanam pada perusahaan apakah akan kembali sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan.
3. Manajemen, dapat terbantu mengenai perencanaan, pengendalian, tanggung jawab, serta pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis.

Rumus analisis tren menurut Harahap (2017):

$$\text{Angka indeks} = \frac{\text{Tahun pembandingan}}{\text{Tahun dasar}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan:

	Neraca			Analisis Trend		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Aset Lancar						
Kas	Rp320.000	Rp 450.000	Rp 580.000	100%	140,63%	181,25%
Kas di Bank	Rp 210.000	Rp 280.000	Rp 350.000	100%	133,33%	166,67%
Piutang Dagang	Rp 80.000	Rp 110.000	Rp 90.000	100%	137,50%	112,50%
Piutang Lainnya	Rp 120.000	Rp 250.000	Rp 30.000	100%	208,33%	25,00%

Contoh perhitungan analisis trend

Penjelasan:

$$\begin{aligned} \text{Akun kas} &= \frac{450.000}{320.000} \times 100\% \\ &= 140,63\% \end{aligned}$$

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian

1.	(Hamid, 2021)	Variabel Independen: Laba Penjualan Variabel Dependen: Analisis Harga Pokok Produksi	-HPP -Laba	Metode Kualitatif	CV.Dholpin Industries tetap dapat menstabilkan penjualan produk meskipun di masa pandemi karena perusahaan mengambil <i>mark up</i> sebesar 40% untuk mendapatkan harga jual mebel ekspor. Sehingga perusahaan dapat mengambil keuntungan dari hasil penjualan dalam 3 tahun berjalan.
2.	Ilham dan Yuriyandhi (2019) Analisis Harga Pokok Produksi (HPP) dan Biaya Pemasaran Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Winata Pratama Indonesia	Variabel Independen: Peningkatan Laba Variabel Dependen: Analisis Harga Pokok Produksi dan Biaya Pemasaran	-HPP -Biaya Pemasaran -Laba	Kualitatif	Hasil penelitian ini adalah pembebanan harga pokok produksi telah sesuai, perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> tidak terdapat perbedaan selisih, terdapat pengaruh dari biaya pemasaran dan

					adanya peningkatan laba di setiap periodenya.
3.	Dina Satriani dan Vina Vijaya Kusuma (2020) Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan	Variabel Independen: Laba Penjualan Variabel Dependen: Harga Pokok Penjualan	-Harga Pokok Penjualan -Laba	Metode Kualitatif	Hasil penelitian ini yaitu bahwa total harga pokok produksi berpengaruh terhadap harga pokok penjualan dan berpengaruh terhadap harga jual, maka akan berdampak pada laba perusahaan. Semakin harga pokok penjualan besar maka laba akan semakin mningkat dan sebaliknya jika harga pokok penjualan perusahaan rendah maka laba yang akan di peroleh semakin kecil.
4.	Cut Affiqah dan Raida Fuadi (2019) Penerapan Metode <i>Target Costing</i> Dalam Perencanaan Biaya Produksi	Variabel Independen: <i>Target Costing</i> Dependen: Optimalisasi laba	- <i>Target Costing</i> -biaya produksi -laba	Metode kuantitatif	Hasil penelitian pada penelitian ini yaitu Gunung Seulah dapat mencapai laba lebih dari 25% dibandingkan dengan UMKM lainnya. kemudian

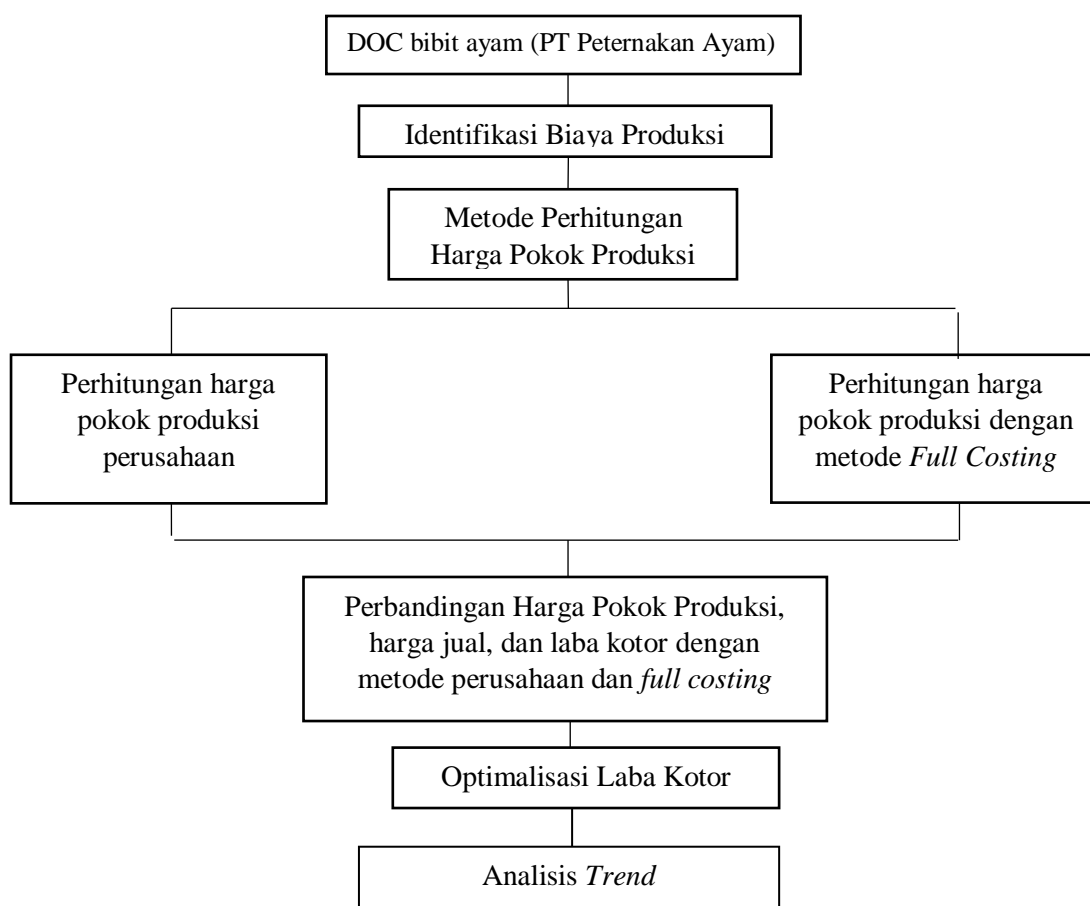
	Untuk Optimalisasi Laba Pada UMKM Dendeng Sapi Aceh Di Banda Aceh				setelah perhitungan <i>target costing</i> terjadi kenaikan laba dari target laba yang di tentukan.
5.	(Lesmana, 2020)	Variabel Independen: Laba Kotor Variabel Dependen: Harga Pokok Penjualan dan Biaya Produksi	-Harga Pokok Penjualan -Biaya Produksi -Laba Kotor	Metode Kuantitatif	Hasil analisis secara simultan harga pokok penjualan dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba kotor perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik laba kotor signifikan sebesar 0,014 dimana signifikan lebih besar dari taraf signifikan $\alpha=0,05$. Menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara biaya produksi dan laba kotor.

Penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ini memiliki persamaan dengan penelitian Rahmat Mustofa Pratama dan Abdul Hamid (2021). Yaitu menggunakan variabel yang sama variabel Independen harga pokok produksi dan memiliki persamaan dengan penelitian Cut Affiqah dan Raida Fuadi (2019) pada variabel dependen optimalisasi laba.

Pada penelitian Suriani dan Adi Lesmana (2021), memiliki perbedaan menggunakan variabel dependen harga pokok penjualan dan biaya produksi, Dina Satriani dan Vina Vijaya Kusuma (2020) menggunakan variabel dependen harga pokok penjualan, Ilham dan Yuriyandhi (2019) menggunakan variabel dependen harga pokok produksi dan biaya pemasaran dan variabel independen laba kotor.

2.8 Kerangka Pemikiran

Lukman Hidayat, Suhandi Salim (2013) biaya standar dapat digunakan sebagai alat pengendalian dan sebagai dasar tolak ukur efisiensi suatu perusahaan. Hal ini dimaksudkan sebagai alat perbandingan guna mengevaluasi pelaksanaan kinerja perusahaan objektif, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan biaya serta dapat mengukur profitabilitas. Dalam penelitian ini diukur oleh 3 rasio yaitu Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor), Operating Profit Margin (Margin Laba Operasional), dan Net Profit Margin (Margin Laba Bersih). Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir mengenai pengaruh penerapan biaya produksi terhadap profitabilitas perusahaan dituangkan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti ini jenis penelitian deskriptif komparatif dengan metode penelitian survey. Jenis penelitian deskriptif komparatif yaitu penelitian yang membandingkan fakta-fakta, membandingkan suatu fenomena atau gejala dalam suatu objek penelitian.

3.2 Objek, Unit Penelitian, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah harga pokok produksi dan pendapatan usaha. Peneliti mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dengan melakukan penelitian pada PT Peternakan Ayam Manggis.

Unit analisis pada penelitian ini adalah PT Peternakan Ayam Manggis. Yang menjadi alasan kenapa peneliti memilih PT Peternakan Ayam Manggis sebagai objek penelitian karena adanya sebuah masalah dalam perhitungan harga pokok produksi yang mengakibatkan kurang optimalnya pendapatan laba kotor perusahaan. Penulis melakukan penelitian ini pada PT Peternakan Ayam Manggis yang berlokasi di Jl. Cibodas, Desa.Cisarua, Kec.Nagrak, Kab.Sukabumi, Jawa Barat.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif dan data kualitatif dimana data kuantitatif diartikan sebagai analisis data yang berupa angka-angka, seperti angka nominal, angka ordinal, interval, ataupun rasio (Imam, 2018, 150). Dari pengertian tersebut penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena penelitian yang akan diteliti memerlukan proses perhitungan. Sedangkan kualitatif metode analisis data tanpa perlu perhitungan didapatkan dari proses wawancara, observasi.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer. Menurut (Sugiyono 2018:456) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Oleh karena itu penulis mengumpulkan data sendiri dan tanpa perantara, peneliti mengolah data yang relevan, kemudian disusun untuk dipelajari dan juga menganalisis lebih lanjut untuk diolah menggunakan metode perhitungan perusahaan dengan metode *full costing* untuk menjadi pertimbangan perhitungan memperoleh laba optimal.

3.4 Oprasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel ke dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Harga Pokok Produksi (<i>Full Costing</i>)	1. Biaya Bahan Baku	Biaya Bahan Baku = Kuantitas x harga per unit bahan baku untuk produk tertentu	Rasio
	2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya Tenaga Kerja Langsung = jumlah tenaga kerja keseluruhan x upah per bulam	
	3. Biaya Overhead Pabrik	Biaya <i>overhead</i> pabrik = biaya penolong + biaya listrik + biaya pemeliharaan mesin + biaya penyusutan mesin + biaya lainnya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan produksi	
Optimalisasi Laba	Analisis Trend	$\frac{\text{Tahun pembanding}}{\text{Tahun dasar}} \times 10\%$	Rasio

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Berikut metode pengumpulan data penelitian yang dilakukan penulis.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey. Dalam hal ini, penulis melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam produksi untuk memperoleh data-data yang diperlukan oleh penulis sebagai sesuai dengan masalah penelitian penulis. Dengan cara wawancara ini penulis membuat suatu dokumen berisi pertanyaan yang akan di ajukan terkait penelitian penulis. Pertanyaan tersebut yang akan di pertanyakan kepada pengelola PT Peternakan Ayam Manggis. Dengan begitu penulis akan mendapatkan informasi yang lebih konkrit untuk penelitian penulis.

b. Observasi secara langsung

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek, objek, atau kejadian individu yang diteliti. Observasi langsung yang dilakukan adalah penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses yang terjadi di perusahaan, penulis melakukan pengamatan di tiap tahap produksi, dengan harapan dapat lebih memahami proses produksi yang terjadi di perusahaan tersebut.

c. Studi literatur

Dilakukan dengan melakukan pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori - teori yang ada kaitannya dengan masalah variabel yang diteliti, seperti harga pokok produksi, rasio profitabilitas, dan juga melakukan pengumpulan data tertulis dari perusahaan seperti sejarah perusahaan.

d. Dokumentasi

Dilakukan dengan melakukan izin dari pihak-pihak yang berkepentingan agar penulis memiliki bukti secara langsung melalui lampiran-lampiran yang tersedia.

3.6 Metode Pengolahan / Analisis Data

Metode pengolahan yang digunakan peneliti ini yaitu metode deskriptif merupakan suatu proses pengolahan data menjadi informasi yang digunakan untuk membuat keputusan bisnis atau kepentingan tertentu. Peneliti menggunakan beberapa langkah atau tahapan secara berurutan demi mendapatkan hasil analisis yang maksimal, antara lain:

1) Tahap 1 Mengumpulkan Data

Data yang berkaitan dengan laporan produksi perusahaan pada objek penelitian yaitu PT Peternakan Ayam Manggis.

2) Tahap 2 Menghitung harga pokok produksi dan harga jual menurut data perusahaan

3) Tahap 3 Menghitung harga pokok produksi dan harga jual menurut metode perhitungan *full costing*

4) Tahap 4 Menganalisis perbandingan harga pokok produksi dan harga jual berdasarkan perhitungan perusahaan dan berdasarkan perhitungan metode *full costing*

5) Tahap 5 Menghitung Analisis perbandingan laba metode perusahaan dengan metode *full costing*

6) Tahap 6 Menghitung analisis *trend*

7) Tahap 7 Menarik Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT. Peternakan Manggis group merupakan bagian dari Agriculture by (AAM) sebagai Sub Holding Company. PT Peternakan Ayam Manggis membangun Parent Stock Hatchery pertama pada tahun 2002 di Desa Manggis, Jl.Cibodas Sukabumi. PT peternakan Ayam Manggis merupakan perusahaan Breeding Farm yaitu salah satu usaha peternakan yang memelihara ayam indukan (parent stock) untuk menghasilkan bibit yang baik atau ayam indukan yang menghasilkan telur tetas. Pembibitan ayam berperan penting karena ayam dengan produktivitas tinggi diperoleh dari bibit yang baik. Pengiriman DOC (day old chick) dikirim import luar negeri. PT Peternakan Ayam Manggis memiliki karyawan lebih dari 200 karyawan dan memiliki kandang pemeliharaan dan juga penetasan DOC biasa disebut Hatchery. Perusahaan ini juga memiliki kandang pemeliharaan 2 unit dengan 28 kandang di dalamnya dan jumlah tersebut belum termasuk kandang untuk proses produksi penetasan ayam. PT Peternakan Ayam Manggis memiliki sistem kontrol dan pemantauan mutakhir untuk menjaga kualitas pakan untuk semua Peternakan Broiler (konsumsi internal). Sistem penyimpanan diperbarui dengan pemasangan silo baru, peningkatan fasilitas penerimaan curah, dan mesin produksi lainnya. Peralatan laboratorium yang ditingkatkan dipasang untuk memantau dan menjaga kualitas pakan untuk konsumsi internal dan tujuan komersial. Pengelolannya menggunakan sistem kontrol iklim otomatis, dilengkapi dengan ventilasi terowongan, bantalan pendingin, fogger, dan sistem makan dan minum otomatis. Dan membiakkan stok induk dari strain yang berbeda (kebanyakan merek Cobb), yang bersumber dari peternak asing dan lokal. Induk tersebut selanjutnya menghasilkan telur yang kemudian ditetaskan menjadi stok akhir anak ayam umur sehari (DOC). Penetasan pada perusahaan menggunakan mesin dan peralatan modern yang dipasok oleh pemasok setter dan hatcher international yang terkenal. Fasilitas penetasannya mampu menetas hingga 25 juta telur per tahun. Memproduksi fasilitas pembiakan menghasilkan hingga 80 juta DOC setiap tahun, dengan Merek “Ayam Manggis – AM” sebagai Merek Grup untuk produk DOC.

Visi

Visi PT Peternakan Ayam Manggis adalah perusahaan peternakan unggas terintegrasi yang memiliki integritas dan sumber daya manusia yang kuat dan berpengetahuan. Perusahaan kami berkembang berdasarkan keterampilan kewirausahaan serta analisis pasar yang unggul dan independen.

Misi

Misi perusahaan adalah untuk memasok produk unggas berkualitas tinggi; Pakan, Ayam Umur Sehari (parent stock, final stock), Live Bird, dan Plantation disertai keunggulan dengan mengusung konsep standar pemeliharaan pembibitan yang baik, pelatihan manajemen dan pelayanan, memberdayakan pelanggan kami untuk mengembangkan bisnisnya dalam kemitraan dengan kami.

Core Value

Identitas perusahaan mendefinisikan jenis perusahaan sekarang dan yang akan tuju di masa depan. Inti dari identitas itu adalah komitmen untuk menciptakan cara untuk membantu pelanggan berkembang di dunia yang terus berubah. Untuk melakukan ini, harus menjalankan nilai merek :

- *Integrity & Trustworthiness*

Beroperasi dalam prinsip yang jelas untuk memberikan apa yang kami janjikan.

- *Accountability & Assistance*

Berkolaborasi dengan pemasok dan pelanggan kami dan bekerja sebagai satu tim untuk memberikan hasil.

- *Innovative & Inspiring*

Membangun lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan inovasi berkelanjutan.

- *Open & Straightforward*

Mendorong kesederhanaan dan transparansi dalam komunikasi kami.

- *Humility & Heart*

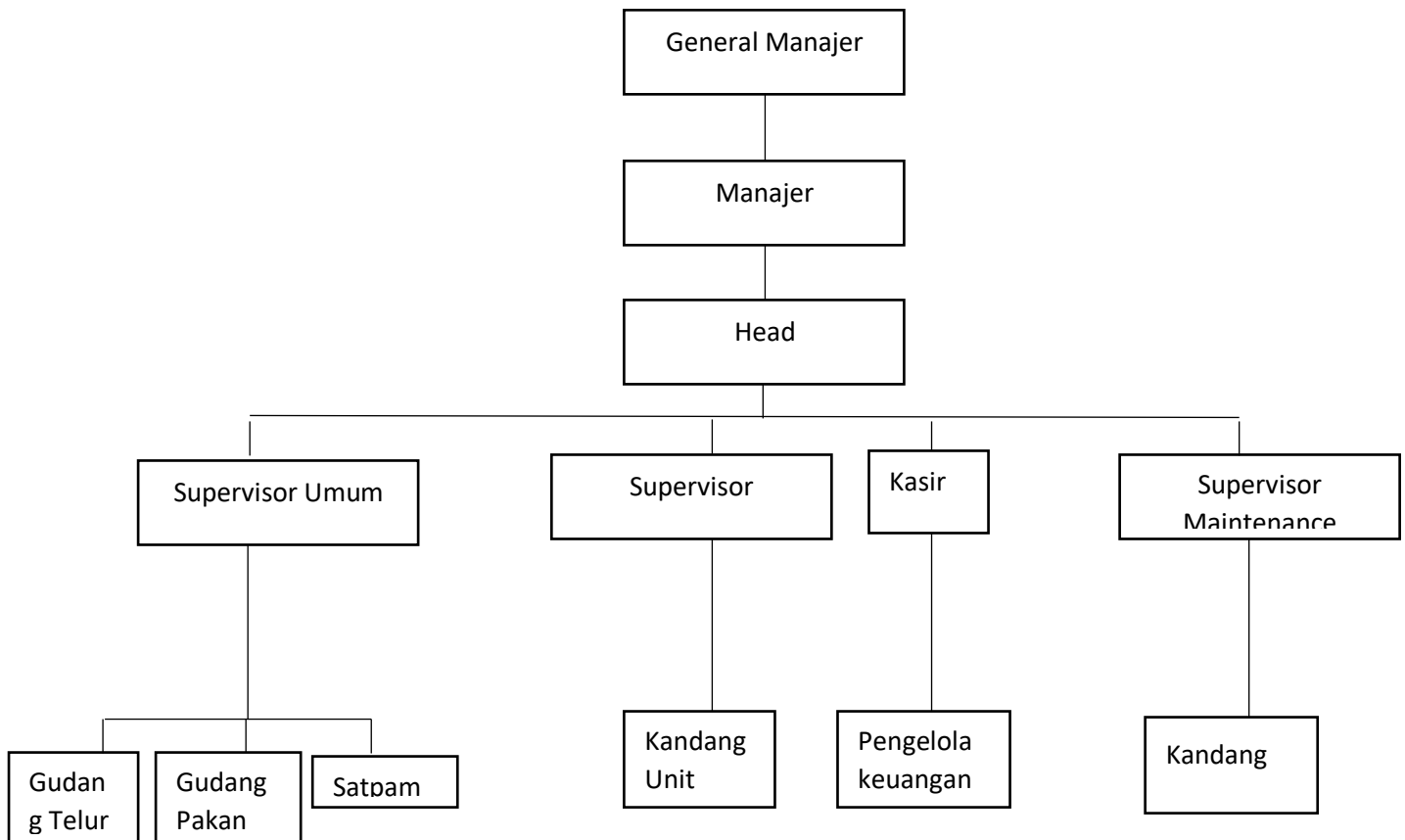
Membangun budaya perusahaan dengan cerminan operasi kegiatan sebagai keluarga yang dikelola dengan baik.

4.1.2 Struktur Organisasi

Dalam suatu perusahaan perlu adanya struktur organisasi untuk mengendalikan aktivitas kinerja perusahaan agar lebih tertstruktur. Demikian halnya perusahaan PT Peternakan Ayam Manggis juga memiliki struktur organisasi dalam menjalankan kegiatan usahanya yang menggambarkan hubungan antar karyawan berdasarkan kegiatan atau fungsinya masing-masing.

Adapun struktur organisasi Departemen Marketing PT Peternakan Ayam Manggis dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 4. 1 Skema Struktur Organisasi Departemen Marketing PT Peternakan Ayam Manggis



Sumber data: PT Peternakan Ayam Manggis 2022

Berdasarkan skema struktur organisasi PT Peternakan Ayam Manggis, maka fungsi dan wewenang dari masing-masing jabatan yang dipegang adalah sebagai berikut:

a. General Manajer

Memimpin tanggung jawab perusahaan dan memotivator para karyawan.

b. Manajer

Memimpin, mengarahkan, dan mengawasi staf untuk bekerja sama mencapai tujuan organisasi.

c. Supervisor

Bertanggungjawab terhadap seluruh rangkaian kegiatan bagian gudang, dan bertanggungjawab terhadap seluiruh rangkaian kegiatan satpam.

d. Kasir

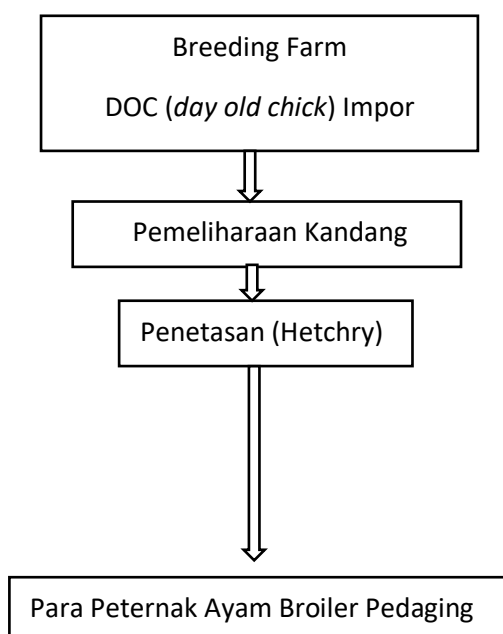
Pengelola keuangan, mencatat seluruh transaksi keuangan.

e. Supervisor *Maintenance*

Bertanggungjawab melakukan pemeliharaan bagian kandang, melakukan evaluasi terhadap hasil pemeliharaan di bagian kandang, dan melakukan koordinasi dengan bagian operasi pemeliharaan di kandang.

4.1.3 Kegiatan Usaha

PT Peternakan Ayam Manggis merupakan perusahaan yang bergerak di bidang peternakan dengan istilah Breeding Farm Indonesia. Memproduksi bibit ayam dari tetesan awal bibit import. Kemudian di pelihara dan di tetaskan sehingga dijual kepada para peternak ke seluruh peternak Indonesia dan di biakan. Sistem aktivitas produksi PT Peternakan Ayam Manggis sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Proses Produksi PT Peternakan Ayam Manggis

Pada gambar di atas menghasilkan produk berkualitas tentunya ada fase kegiatan pemeliharaan manajemen didalamnya yang baik. Perusahaan PT Peternakan Ayam Manggis menggunakan sistem manajemen pemeliharaan sebagai berikut:

1. Persiapann Kandang/ Sterilisasi Kandang

Proses persiapan kandang ini dilakukan sebelum pemeliharaan berikutnya. Pada saat kandang kosong atau istirahat jeda selama 15 menit yaitu meliputi pembersihan lantai, dinding dan atap kandang, pengapuran lantai kandang, dilakukan penyemprotan kandang menggunakan disinfektan dilakukan 2-3hari sebelum DOC tiba. Usaha pencegahan berikut agar tidak terjadi wabah penyakit. Proses pencucian ini meliputi

semua bagian jangan sampai ada bagian yang terlewatkan bagian sela-sela pinggiran tembok, lantai, atap, dan sekeliling dalam kandang. Setelah kandang dibersihkan dan diistirahatkan selama 3 hari, mulai dilakukan penyiapan fasilitas dan sarana pemeliharaan, meliputi alas kandang, lampu pemanas (brooder), tempat pakan, dan minum serta terpal atau tirai penutup dinding agar suhu ruangan ayam tidak terlalu dingin. Begitupun kebutuhan suhu ruangan hangat disesuaikan agar ayam merasa nyaman, tidak kedinginan atau kehangatan. Apabila anak ayam menyebar secara merata didalam kandang maka suhu lingkungan disesuaikan kembali dengan kebutuhan anak ayam. Kemudian setelah proses penyiapan fasilitas dan pemeliharaan dilakukan penyemprotan disinfektan kembali agar ruangan terjaga aman.

2. Pemeliharaan Ayam

DOC import datang kemudian di proses pemeliharaan selama 21 hari hingga menjadi ayam broiler kemudian menetas telur ayam dan terbagi 2 ayam jenis jantan dan betina, kemudian setelah itu pemeliharaan masih dilakukan di kandang utama. Kegiatan pertama yang dilakukan pada penanganan DOC adalah memperhatikan dan memeriksa keadaan DOC keseluruhan, baik kualitas maupun kuantitasnya. DOC yang berkualitas baik memiliki ciri kakinya besar dan basah seperti berminyak, bulu cerah dan penuh, DOC terlihat aktif dan memiliki postur tubuh dengan berat kurang dari 37 gram. Proses ini dilakukan setelah 21 hari pemeliharaan.

3. Proses Peralihan Penetasan

Setelah dilakukan pemeliharaan DOC di proses di kandang hatchry kandang khusus penanganan DOC. Kegiatan pertama yang dilakukan pada penanganan DOC adalah memperhatikan dan memeriksa keadaan DOC keseluruhan, baik kualitas maupun kuantitasnya. DOC yang berkualitas baik memiliki ciri kakinya besar dan basah seperti berminyak, bulu cerah dan penuh, DOC terlihat aktif dan memiliki postur tubuh dengan berat kurang dari 37 gram. Proses ini dilakukan setelah 21 hari pemeliharaan. Sebelum DOC ditempatkan pada petak kandang yang tersedia, terlebih dahulu dilakukan perhitungan sekaligus seleksi untuk memilih dan memisahkan DOC yang sehat dan yang lemah. DOC yang lemah maupun yang sehat ditempatkan pada petak kandang yang berbeda. Masing-masing petak kandang yang akan digunakan untuk pemeliharaan telah dilengkapi dengan sarana pemeliharaan seperti lampu pemanas, litter, tempat pakan dan tempat minum yang masing-masing telah berisi air minum. Air minum yang diberikan pada DOC diberi gula dengan kadar 5%.

4. *Final stock*

Setelah di proses penanganan dan dilakukan pemeliharaan DOC dikirimkan atau terjual dilakukan penyebaran ke peternak-peternak di seluruh Indonesia. Tetapi jika produksi DOC habis tidak ada stock pengiriman maka cabang PT Manggis lain membantu dan mengeksplorasi hasil pembibitan sebelumnya. Penjualan dilakukan setiap hari pengiriman DOC kepada agen dan peternak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan PT Peternakan Ayam Manggis masih menggunakan perhitungan basis sederhana yang dimana biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dibebankan pada masing-masing produk sesuai dengan penggunaan dan untuk biaya overhead pabrik hanya dibebankan berdasarkan jumlah unitnya. Yang tentunya akan mengakibatkan ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi yang mengakibatkan harga jual perusahaan semakin tinggi.

PT Peternakan Ayam Manggis setiap harinya memproduksi kurang lebih 4000ekor ayam DOC. Setiap tahunnya memproduksi ayam dengan jumlah yang berbeda sesuai kondisi ayam di lapangan karena adanya faktor kematian ayam pada saat pengimporan. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan data bulan Januari per tahun 2019-2021. Dari hal tersebut yang sudah dijelaskan di atas, penulis akan membahas biaya-biaya terkait:

A. Biaya Bahan Baku

Menurut Widyastuti (2017, 16) bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian dari keseluruhan produk jadi dan dimasukkan secara terstruktur dalam perhitungan biaya produk. Sedangkan menurut Dewi, S (2017, 34) bahan baku merupakan bahan pembentuk bagian menyeluruh dari produk jadi yang dapat diidentifikasi dengan produk atau pesanan dengan nilai yang relatif besar. Berikut ini tabel biaya bahan baku PT Peternakan Ayam Manggis pada periode 2019-2021:

Tabel 4. 1

Biaya Bahan Baku PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2019

Bahan Baku	Jumlah per bulan	Harga per ekor	Jumlah Biaya Bahan Baku
Ayam Hybro Impor	5.796 ekor	Rp 1.500	Rp8.694.000
Pakan	450 kg	Rp410.000	Rp184.500.000
Total	Jumlah Biaya Bahan Baku		Rp193.194.000

Sumber: PT Peternakan Ayam Manggis

Tabel 4. 2

Biaya Bahan Baku PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2020

Bahan Baku	Jumlah per bulan	Harga per ekor	Jumlah Biaya Bahan Baku
Ayam Hybro Impor	5.720 ekor	Rp 1.700	Rp9.724.000
Pakan	460 kg	Rp 410.000	Rp188.600.000
Total Jumlah Biaya Bahan Baku			Rp198.324.000

Sumber: PT Peternakan Ayam Manggis

Tabel 4. 3

Biaya Bahan Baku PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2021

Bahan Baku	Jumlah per bulan	Harga per ekor	Jumlah Biaya Bahan Baku
Ayam Hybro Impor	6.890 ekor	Rp 1.500	Rp10.335.000
Pakan	540 kg	Rp410.000	Rp221.400.000
Total Jumlah Biaya Bahan Baku			Rp231.735.000

Sumber: PT Peternakan Ayam Manggis

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya bahan baku PT Peternakan Ayam Manggis terdiri dari ayam hybro impor dan pakan.

B. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Widyastuti (2017, 17) biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan suatu proses dari mengolah bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Sedangkan menurut Hansen & Mowen (2017) tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau pelayanan yang dihasilkan. Pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur jumlah yang digunakan untuk menghasilkan jasa dan pelayanan.

PT Peternakan Ayam Manggis menghitung biaya tenaga kerja langsung berdasarkan upah per bulan dengan pembagian staff sebesar Rp3.200.000 dan operator produksi sebesar Rp2.900.000.

Tabel 4. 4

Biaya Tenaga Kerja Langsung PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2019

Tenaga Kerja Langsung	Upah per bulan	Jumlah Tenaga Kerja	Total Biaya
Staff	Rp3.200.000	2 orang	Rp 6.400.000
Operator produksi	Rp2.900.000	10 orang	Rp29.000.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp35.400.000

Sumber: PT Peternakan Ayam Manggis

Tabel 4. 5

Biaya Tenaga Kerja Langsung PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2020

Tenaga Kerja Langsung	Upah per bulan	Jumlah Tenaga Kerja	Total Biaya
Staff	Rp3.200.000	2 orang	Rp6.400.000
Operator produksi	Rp2.900.000	8 orang	Rp23.200.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 29.600.000

Sumber: PT Peternakan Ayam Manggis

Tabel 4. 6

Biaya Tenaga Kerja Langsung PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2021

Tenaga Kerja Langsung	Upah per bulan	Jumlah Tenaga Kerja	Total Biaya
Staff	Rp3.200.000	2 orang	Rp6.400.000
Operator produksi	Rp2.900.000	12 orang	Rp34.800.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 41.200.000

Sumber: PT Peternakan Ayam Manggis

C. Biaya Overhead Pabrik

Menurut Dewi, S & Kristanto, S (2017, 41) biaya *overhead* pabrik merupakan bagian yang tidak terlihat dari produk jadi yang nilainya relatif kecil. Sedangkan menurut Hansen & Mowen (2017) biaya overhead pabrik merupakan semua biaya produksi selain dari bahan baku langsung atau tenaga kerja langsung yang dikumpulkan menjadi satu kategori.

PT Peternakan Ayam Manggis memperhitungkan biaya bahan penolong seperti sekam, disinfektan, dan vaksin. Berdasarkan survey ke lapangan selain adanya impor ayam hybro dan pakan diperlukan biaya tambahan pemakaian sekam 1050 karung dengan harga Rp7.000 per karung, kemudian membutuhkan disinfektan pemberian vitamin kepada ayam menghabiskan Rp600.000 per bulan, dan adanya biaya tambahan biaya vaksin yang mengharuskan adanya vaksinasi rutin sebanyak 10kali. terhadap ayam dengan kode vaksin NS-Di sebesar Rp600.000.

Tabel 4. 7

Biaya Penolong PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2019

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya overhead pabrik
1.	Sekam 1050 karung x 7.000	Rp7.350.000
2.	Disinfektan	Rp600.000
3.	Vaksin 10kali minum x 60.000	Rp600.000
		Rp8.550.000

Sumber: PT Peternakan Ayam Manggis

Tabel 4. 8

Biaya Penolong PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2020

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya overhead pabrik
1.	Sekam 1050 karung x 7.000	Rp7.350.000
2.	Disinfektan	Rp750.000
3.	Vaksin 10kali minum x 60.000	Rp600.000
		Rp8.700.000

Sumber: PT Peternakan Ayam Manggis

Tabel 4. 9

Biaya Penolong PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2021

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya overhead pabrik
1.	Sekam 1050 karung x 7.000	Rp7.350.000
2.	Disinfektan	Rp820.000
3.	Vaksin 10kali minum x 60.000	Rp600.000
		Rp8.770.000

Sumber: PT Peternakan Ayam Manggis

4.2.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

PT Peternakan Ayam Manggis menghitung harga pokok produksi dengan membagi jumlah produk yang dihasilkan. Penentuan harga pokok produksi PT Peternakan Ayam Manggis masih sederhana. Perhitungan yang dimasukkan dalam penentuan harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Berdasarkan biaya-biaya yang telah ditentukan di atas, maka dapat dihitung harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menggunakan data dalam tabel periode 2019-2021. Perhitungan tersebut yaitu:

Tabel 4. 10

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Perusahaan Periode 2019

Jenis biaya	Total Biaya
Biaya bahan baku	Rp193.194.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp35.400.000
Biaya overhead pabrik	Rp8.550.000
Jumlah harga pokok produksi	Rp237.144.000
Jumlah produksi yang dihasilkan	65160 ekor
Harga pokok produksi per unit bibit ayam DOC	Rp3.639

Sumber: PT Peternakan Ayam Manggis

Tabel 4. 11

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Perusahaan Periode 2020

Jenis biaya	total biaya
Biaya bahan baku	Rp 198.324.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp29.600.000
Biaya overhead pabrik	Rp8.700.000
Jumlah harga pokok produksi	Rp236.624.000
Jumlah produksi yang dihasilkan	62291 ekor
Harga pokok produksi per unit bibit ayam DOC	Rp 3.799

Sumber: PT Peternakan Ayam Manggis

Tabel 4. 12

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Perusahaan Periode 2021

Jenis biaya	total biaya
Biaya bahan baku	Rp231.735.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp41.200.000
Biaya overhead pabrik	Rp8.770.000
Jumlah harga pokok produksi	Rp281.705.000
Jumlah produksi yang dihasilkan	75630 ekor
Harga pokok produksi per unit bibit ayam DOC	Rp3.724

Sumber: PT Peternakan Ayam Manggis

Berdasarkan tabel di atas harga pokok produksi per unit bibit ayam DOC dengan metode perusahaan pada PT Peternakan Ayam Manggis periode 2019 sebesar Rp3.523, pada periode 2020 sebesar Rp 3.799 dan pada periode 2021 sebesar Rp3.724.

4.2.3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Menurut Menurut V. Wiratna Sujarweni (2020, 27) Metode full costing merupakan metode untuk menentukan harga pokok produksi dengan membebaskan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan. Berikut contoh penyajian ilustrasi harga pokok produksi metode *full costing*. Metode *full costing* digunakan karena metode full costing sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga dapat menjamin keakuratan informasi yang tersaji dalam laporan harga pokok produksi.

Biaya biaya yang di akui dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing adalah sebagai berikut:

A. Biaya Bahan Baku

Dalam memproduksi bibit ayam DOC yang seharusnya digunakan adalah ayam hybro impor, pakan dan disinfektan. Sedangkan PT Peternakan Ayam Manggis hanya mengakui biaya bahan baku seperti ayam hybro impor dan pakan saja.

Tabel 4. 13

Biaya Bahan Baku PT Peternakan Ayam Manggis Dengan Metode *Full Costing*
Periode 2019

Bahan Baku	Jumlah per bulan	Harga	Jumlah Biaya Bahan Baku
Ayam Hybro Impor	5.796 ekor	Rp1.500	Rp8.694.000
Pakan	450 kg	Rp410.000	Rp184.500.000
Total Jumlah Biaya Bahan Baku			Rp193.194.000

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 4. 14

Biaya Bahan Baku PT Peternakan Ayam Manggis Dengan Metode *Full Costing*
Periode 2020

Bahan Baku	Jumlah per bulan	Harga	Jumlah Biaya Bahan Baku
Ayam Hybro Impor	5.720 ekor	Rp1.700	Rp9.724.000
Pakan	460 kg	Rp410.000	Rp188.600.000
Total Jumlah Biaya Bahan Baku			Rp198.324.000

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 4. 15

Biaya Bahan Baku PT Peternakan Ayam Manggis Dengan Metode *Full Costing*
Periode 2021

Bahan Baku	Jumlah per bulan	Harga	Jumlah Biaya Bahan Baku
Ayam Hybro Impor	6.890 ekor	Rp1.500	Rp10.335.000
Pakan	540 kg	Rp410.000	Rp221.400.000
Total Jumlah Biaya Bahan Baku			Rp231.735.000

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari hasil perhitungan biaya bahan baku menurut metode *full costing* lebih besar dibandingkan perhitungan biaya bahan baku menurut metode perusahaan.

B. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan PT Peternakan Ayam Manggis dalam 1 bulan sebesar Rp35.400.000.

Tabel 4. 16

Biaya Tenaga Kerja Langsung PT Peternakan Ayam Manggis Periode Dengan
Metode *Full Costing* Periode 2019

Tenaga Kerja	Upah per bulan	Jumlah Tenaga Kerja	Total Biaya
Staff	Rp3.200.000	2 orang	Rp6.400.000
Operator Produksi	Rp2.900.000	10 sorang	Rp29.000.000

Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp35.400.000
-----------------------------------	--------------

Sumber: Data Diolah (2022)e

Tabel 4. 17

Biaya Tenaga Kerja Langsung PT Peternakan Ayam Manggis Periode Dengan Metode *Full Costing* Periode 2020

Tenaga Kerja	Upah per bulan	Jumlah Tenaga Kerja	Total Biaya
Staff	Rp3.200.000	2 orang	Rp6.400.000
Operator Produksi	Rp2.900.000	8 orang	Rp23.200.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp29.600.000

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 4. 18

Biaya Tenaga Kerja Langsung PT Peternakan Ayam Manggis Periode Dengan Metode *Full Costing* Periode 2021

Tenaga Kerja	Upah per bulan	Jumlah Tenaga Kerja	Total Biaya
Staff	Rp3.200.000	2 orang	Rp6.400.000
Operator Produksi	Rp2.900.000	12 orang	Rp34.800.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp41.200.000

Sumber: Data Diolah (2022)

C. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik yang dihitung menggunakan metode *full costing* dibagi menjadi biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Biaya *overhead* pabrik variabel pada periode 2019 terdiri dari biaya bahan penolong Rp7.950.000, biaya listrik Rp4.000.000, biaya telepon Rp1.000.000, biaya tempat makan&minum Rp225.000, biaya pemasaran Rp2.000.000. jadi total biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp17.675.000. Periode 2020 biaya *overhead* pabrik variabel terdiri dari biaya bahan penolong Rp9.710.000, biaya listrik Rp5.000.000, biaya telepon Rp1.550.000, biaya tempat makan&minum Rp279.000, biaya pemasaran Rp2.500.000. jadi total biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp21.464.000. dan pada periode 2021 terdiri dari biaya overhead pabrik variabel terdiri dari biaya bahan penolong Rp10.554.000, biaya listrik Rp7.500.000, biaya telepon Rp1.150.000, biaya tempat makan&minum Rp315.000, biaya pemasaran Rp3.100.000. jadi total biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp25.649.000. sedangkan biaya *overhead* pabrik tetap terdiri dari biaya penyusutan mesin dan peralatan per bulan periode 2019-2021 yaitu sebesar Rp60.000. dengan rincian biaya overhead pabrik di atas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 19

Biaya Overhead Pabrik PT Peternakan Ayam Manggis Dengan Metode *Full Costing*
Periode 2019

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya Overhead Pabrik
1.	sekam 1050 karung x 7.000	Rp7.350.000
2.	vaksin 10kali minum x 60.000	Rp600.000
3.	listrik 200.000/minggu	Rp4.000.000
4.	Air	Rp2.500.000
6.	Telepon	Rp1.000.000
7.	tempat makan&minum 25x9.000	Rp225.000
8.	biaya prmasaran	Rp2.000.000
Total Biaya Overhead Pabrik		Rp17.675.000

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 4. 20

Biaya Overhead Pabrik PT Peternakan Ayam Manggis Dengan Metode *Full Costing*
Periode 2020

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya Overhead Pabrik
1.	sekam 1150 karung x 7.000	Rp8.750.000
2.	vaksin 16kali minum x 60.000	Rp960.000
3.	listrik 250.000/minggu	Rp5.000.000
4.	Air	Rp2.425.000
6.	Telepon	Rp1.550.000
7.	tempat makan&minum 30x9.000	Rp279.000
8.	biaya prmasaran	Rp2.500.000
Total Biaya Overhead Pabrik		Rp21.464.000

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 4. 21

Biaya Overhead Pabrik PT Peternakan Ayam Manggis Dengan Metode *Full Costing*
Periode 2021

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya Overhead Pabrik
1.	sekam 1155 karung x 7.000	Rp9.954.000
2.	vaksin 10kali minum x 60.000	Rp600.000
3.	listrik 350.000/minggu	Rp7.500.000
4.	air	Rp3.030.000
6.	telepon	Rp1.150.000
7.	tempat makan&minum 44x9.000	Rp315.000
8.	biaya prmasaran	Rp3.100.000
Total Biaya Overhead Pabrik		Rp25.649.000

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui biaya *overhead* pabrik variabel hanya menggunakan data 5 bulan yang dibutuhkan saat proses produksi periode 2019 sebesar Rp15.175.000, pada periode 2020 sebesar Rp17.685.000, dan periode 2021 sebesar Rp20.331.000.

Tabel 4. 22

Perhitungan Biaya Depresiasi Mesin, dan Peralatan PT Peternakan Ayam Manggis
Dengan Metode *Full Costing* Periode 2019

Keterangan	Harga Perolehan Per Unit	Jumlah Unit	Total Harga Perolehan	Umur Ekonomis (Tahun)	Beban Depresiasi
Kipas blower	Rp3.125.000	2	Rp6.250.000	5	Rp800.000
Alat suhu ruangan	Rp3.500.000	2	Rp7.000.000	4	Rp1.000.000
Jumlah biaya depresiasi dalam 1 tahun					Rp1.800.000
Jumlah biaya depresiasi dalam per bulan					Rp60.000

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 4. 23

Perhitungan Biaya Depresiasi Mesin, dan Peralatan PT Peternakan Ayam Manggis
Dengan Metode *Full Costing* Periode 2020

Keterangan	Harga Perolehan Per Unit	Jumlah Unit	Total Harga Perolehan	Umur Ekonomis (Tahun)	Beban Depresiasi
Kipas blower	Rp3.125.000	2	Rp6.250.000	5	Rp 800.000
Alat suhu ruangan	Rp3.500.000	2	Rp7.000.000	4	Rp1.000.000
jumlah biaya depresiasi dalam 1 tahun					Rp1.800.000
jumlah biaya depresiasi dalam per bulan					Rp60.000

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 4. 24

Perhitungan Biaya Depresiasi Mesin, dan Peralatan PT Peternakan Ayam Manggis
Dengan Metode *Full Costing* Periode 2021

Keterangan	Harga Perolehan Per Unit	Jumlah Unit	Total Harga Perolehan	Umur Ekonomis (Tahun)	Beban Depresiasi
Kipas blower	Rp3.125.000	2	Rp6.250.000	5	Rp800.000
Alat suhu ruangan	Rp3.500.000	2	Rp7.000.000	4	Rp1.000.000
jumlah biaya depresiasi dalam 1 tahun					Rp1.800.000

jumlah biaya depresiasi dalam per bulan			Rp 60.000
---	--	--	-----------

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa beban depresiasi mesin, dan peralatan selama per bulan proses produksi sebesar Rp60.000. jadi, untuk biaya keseluruhan biaya overhead pabrik tetap sebesar Rp1.800.000 dalam 1 periode. Pada PT Peternakan Ayam Manggis total keseluruhan biaya overhead pabrik dalam kurun waktu 3 periode masih sama karena umur ekonomis peralatan dan mesin hingga 4 sampai 5 tahun.

Perhitungan harga pokok produksi pada penelitian ini menggunakan metode full costing dengan menjumlahkan seluruh unsur-unsur biaya dalam proses produksi. Berdasarkan biaya-biaya tersebut perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 25

Perhitungan Harga Pokok Produksi PT Peternakan Ayam Manggis Dengan Metode
Full Costing Periode 2019

Keterangan	Total Biaya	
biaya bahan baku		Rp193.194.000
biaya tenaga kerja langsung		Rp35.400.000
biaya overhead variabel:		
sekam 1050 karung x 7.000	Rp7.350.000	
vaksin 10kali minum x 60.000	Rp600.000	
listrik 200.000/minggu	Rp4.000.000	
air	Rp2.500.000	
telepon	Rp1.000.000	
tempat makan&minum 25x9.000	Rp225.000	
biaya prmasaran	Rp2.000.000	
Total Biaya <i>Overhead</i> Variabel	Rp17.675.000	
biaya overhead tetap:		
Biaya penyusutan peralatan, mesin	Rp60.000	
Total Biaya <i>Overhead</i> Tetap	Rp60.000	
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp17.735.000
Harga Pokok Produksi		Rp246.329.000
Jumlah Produksi Bibit Ayam per Januari		65160
Harga Pokok Produksi Bibit Ayam per unit		Rp3.780

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 4. 26

Perhitungan Harga Pokok Produksi PT Peternakan Ayam Manggis Dengan Metode
Full Costing Periode 2020

Keterangan	Total Biaya	
biaya bahan baku		Rp198.324.000
biaya tenaga kerja langsung		Rp29.600.000
biaya overhead variabel		
sekam 1250 karung x 7.000	Rp8.750.000	
vaksin 16kali minum x 60.000	Rp960.000	
listrik 200.000/minggu	Rp5.000.000	
air	Rp2.425.000	
telepon	Rp1.550.000	
tempat makan&minum 31x9.000	Rp279.000	
biaya pemasaran	Rp2.500.000	
Total Biaya Overhead Variabel	Rp21.464.000	
biaya overhead tetap		
Biaya penyusutan peralatan, mesin	Rp60.000	
Total Biaya Overhead Tetap	Rp60.000	
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp21.524.000
Harga Pokok Produksi		Rp249.448.000
Jumlah Produksi Bibit Ayam per Januari		62291
Harga Pokok Produksi Bibit Ayam per unit		Rp4.004

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 4. 27

Perhitungan Harga Pokok Produksi PT Peternakan Ayam Manggis Dengan Metode
Full Costing Periode 2021

keterangan	total biaya	
biaya bahan baku		Rp231.735.000
biaya tenaga kerja langsung		Rp41.200.000
biaya overhead variabel		
sekam 1422 karung x 7.000	Rp9.954.000	
vaksin 10kali minum x 60.000	Rp600.000	
listrik 200.000/minggu	Rp7.500.000	
air	Rp3.030.000	
telepon	Rp1.150.000	
tempat makan&minum 35x9.000	Rp315.000	
biaya pemasaran	Rp3.100.000	
Total Biaya Overhead Variabel	Rp25.649.000	
biaya overhead tetap		
Biaya penyusutan peralatan, mesin	Rp60.000	
Total Biaya Overhead Tetap	Rp60.000	
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp25.709.000
Harga Pokok Produksi		Rp298.644.000
Jumlah Produksi Bibit Ayam per Januari		75630

Harga Pokok Produksi Bibit Ayam per unit		Rp3.948
--	--	---------

Sumber: Data Diolah (2022)

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa perhitungan harga pokok produksi bibit ayam DOC dengan metode full costing. Bahwa harga pokok produksi bibit ayam DOC periode 2019 sebesar Rp246.329.000, periode 2020 sebesar Rp249.448.000, dan pada periode 2021 sebesar Rp298.644.000 untuk harga pokok produksi bibit ayam per unit dengan metode full costing periode 2019 sebesar Rp3.780, periode 2020 sebesar Rp4.004, dan pada periode 2021 harga pokok produksi bibit ayam per unit sebesar Rp3.948.

4.2.4. Penentuan Harga Jual Metode Perusahaan

Tabel 4. 28

Perhitungan Harga Jual Metode Perusahaan PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2019

Keterangan	Biaya
Harga Pokok Produksi	Rp237.144.000
Presentase laba yang diharapkan	50%
	Rp118.572.000
Harga Jual	Rp355.716.000
Jumlah Produksi	65160
Harga Jual per unit	Rp5.459

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 4. 29

Perhitungan Harga Jual Metode Perusahaan PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2020

Keterangan	Biaya
Harga Pokok Produksi	Rp236.624.000
Presentase laba yang diharapkan	50%
	Rp118.312.000
Harga Jual	Rp354.936.000
Jumlah Produksi	62291
Harga Jual per unit	Rp5.698

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 4. 30

Perhitungan Harga Jual Metode Perusahaan PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2021

Keterangan	Biaya
------------	-------

Harga Pokok Produksi	Rp281.705.000
Presentase laba yang diharapkan	50%
	Rp140.852.500
Harga Jual	Rp422.557.500
Jumlah Produksi	76692
Harga Jual per unit	Rp5.509

Sumber: Data Diolah (2022)

4.2.5. Penentuan Harga Jual Metode *Full Costing*

Tabel 4. 31

Perhitungan Harga Jual Metode *Full Costing* PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2019

Keterangan	Biaya
Harga Pokok Produksi	Rp246.329.000
Presentase laba yang diharapkan	50%
	Rp123.164.500
Harga Jual	Rp369.493.500
Jumlah Produksi	65160
Harga Jual per unit	Rp5.671

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 4. 32

Perhitungan Harga Jual Metode *Full Costing* PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2020

Keterangan	Biaya
Harga Pokok Produksi	Rp249.448.000
Presentase laba yang diharapkan	50%
	Rp124.724.000
Harga Jual	Rp374.172.000
Jumlah Produksi	62291
Harga Jual per unit	Rp6.006

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 4. 33

Perhitungan Harga Jual Metode *Full Costing* PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2021

Keterangan	Biaya
Harga Pokok Produksi	Rp298.644.000
	50%

Presentase laba yang diharapkan	Rp149.332.000
Harga Jual	Rp447.966.000
Jumlah Produksi	76692
Harga Jual per unit	Rp5.841

Sumber: Data Diolah (2022)

4.2.6. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bibit Ayam DOC Metode Perusahaan Dengan Metode *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual pada pembahasan sebelumnya dapat dijadikan acuan dasar untuk melakukan analisis perbandingan antara metode perusahaan dengan metode full costing . Hasil perbandingan perhitungan harga pokok produksi bibit ayam DOC menggunakan metode perusahaan dan metode full costing dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 34

Hasil Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan Dengan Metode *Full Costing* PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2019-2021

Keterangan	2019		2020		2021	
	Metode Perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>	Metode Perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>	Metode Perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>
Harga Bibit per unit	Rp3.639	Rp3.780	Rp3.799	Rp4.004	Rp3.724	Rp3.948
Harga pokok produksi	Rp237.144.000	Rp246.329.000	Rp236.624.000	Rp249.448.000	Rp281.705.000	Rp298.644.000

Sumber: Data Diolah (2022)

Dengan demikian dari hasil perbandingan metode perusahaan dengan metode *full costing* tersebut dapat diketahui bahwa perhitungan yang diterapkan pada PT Peternakan Ayam Manggis lebih rendah dibandingkan metode *full costing*. Hal ini karena perusahaan tidak memasukan seluruh biaya-biaya secara tepat dalam perhitungan harga produksinya. Misalnya biaya listrik dan biaya peralatan lain tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Maka terdapat perbedaan biaya pada kedua metode tersebut. Perbedaan biaya tersebut dapat dilihat pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan periode 2019 sebesar Rp237.144.000 lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* sebesar Rp246.869.150 begitupun pada periode 2020-2021 mengalami perbedaan biaya lebih rendah pada metode perusahaan dibandingkan dengan metode *full costing* . Sehingga jika dengan memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan, maka harga pokok produksi akan lebih tepat dan berpengaruh dalam menentukan harga jual yang tepat serta dapat mengoptimalkan laba perusahaan.

Adapun selisih dari kedua metode di atas dapat diketahui bahwa untuk metode *full costing* dengan metode perusahaan terdapat selisih periode 2019 sebesar Rp9.185.000, pada periode 2020 terdapat selisih sebesar Rp12.824.000 dan pada periode 2021 terdapat selisih sebesar Rp16.939.000. Adapun berikut ini merupakan data laporan laba rugi yang disajikan berdasarkan perhitungan metode *full costing* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 35

Laporan Laba Rugi Metode *Full Costing* Periode 2019

PT Peternakan Ayam Manggis Laporan Laba Rugi Periode 2019	
Keterangan	Jumlah
harga jual	Rp5.670
unit terjual	65160
total penjualan bersih	Rp369.457.200
harga pokok produksi	Rp246.329.000
laba kotor	Rp123.128.200

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 4. 36

Laporan Laba Rugi Metode *Full Costing* Periode 2020

PT Peternakan Ayam Manggis Laporan Laba Rugi Periode 2020	
Keterangan	Jumlah
harga jual	Rp6.006
unit terjual	62291
total penjualan bersih	Rp374.119.746
harga pokok produksi	Rp249.448.000
laba kotor	Rp124.671.746

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 4. 37

Laporan Laba Rugi Metode *Full Costing* Periode 2021

PT Peternakan Ayam Manggis	
Laporan Laba Rugi	
Periode 2021	
Keterangan	Jumlah
harga jual	Rp5.841
unit terjual	76692
total penjualan bersih	Rp447.957.972
harga pokok produksi	Rp298.644.000
laba kotor	Rp149.313.972

Sumber: Data Diolah (2022)

4.2.7. Analisis Trend

Berikut hasil analisis trend persentase dari laporan laba rugi PT Peternakan Ayam Manggis periode 2019-2021:

Harga pokok produksi yang dihasilkan mengalami kenaikan setiap periode karena adanya peningkatan penjualan dan laba yang di dihasilkan pun akan mengalami kenaikan karena pertumbuhan pendapatan menutupi kenaikan penjualan sehingga laba yang dihasilkan meningkat.

Tabel 4. 38

Hasil Presentase Laporan Laba Rugi Analisis Trend Periode 2019-2021

	Laporan Laba Rugi			Analisis Trend		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
HPP	Rp246.329.000	Rp249.448.000	Rp298.644.000	100%	101,27%	119,72%
Penjualan Bersih	Rp369.457.200	Rp374.119.746	Rp427.957.972	100%	101,26%	114,39%
Laba Kotor	Rp123.128.200	Rp124.671.746	Rp149.313.972	100%	101,25%	119,77%

Sumber: Data Diolah (2022)

Perhitungan analisis trend pada laporan laba rugi dengan tahun dasar (Xn-1) periode 2019-2021:

1. HPP

- a. Tahun 2020

$$Trend \text{ (Tendensi)} = \frac{Rp249.448.000}{Rp246.329.000} \times 100\% = 101,27\%$$

b. Tahun 2021

$$Trend \text{ (Tendensi)} = \frac{Rp298.644.000}{Rp249.448.000} \times 100\% = 119,72\%$$

2. Penjualan Bersih

a. Tahun 2020

$$Trend \text{ (Tendensi)} = \frac{Rp374.119.746}{Rp369.457.200} \times 100\% = 101,26\%$$

b. Tahun 2021

$$Trend \text{ (Tendensi)} = \frac{Rp427.957.972}{Rp374.119.746} \times 100\% = 114,39\%$$

3. Laba Kotor

a. Tahun 2020

$$Trend \text{ (Tendensi)} = \frac{Rp124.671.746}{Rp123.128.200} \times 100\% = 101,25\%$$

b. Tahun 2021

$$Trend \text{ (Tendensi)} = \frac{Rp149.313.972}{Rp124.671.746} \times 100\% = 119,77\%$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penetapan perhitungan harga pokok produksi PT Peternakan Ayam Manggis masih menggunakan perhitungan sederhana. Perusahaan menghitung dengan membebankan seluruh komponen produksi dalam perhitungan harga pokok produksi yang dimana hasil perhitungan harga pokok produksi pada periode 2019 sebesar Rp237.144.000 dengan hasil produk 65160 unit produksi ayam DOC, hasil perhitungan harga pokok produksi pada periode 2020 sebesar Rp236.624.000 dengan menghasilkan produk 62291 unit produksi ayam DOC, dan hasil perhitungan harga pokok produksi pada periode 2021 sebesar Rp281.705.000 dengan menghasilkan produk 76692 unit produksi bibit ayam DOC.
2. Penetapan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dengan membebankan semua biaya produksi pada produk yang dihasilkan. Dengan metode *full costing* perhitungan harga pokok produksi dapat akurat mengenai informasi yang tersaji dalam laporan harga pokok produksi. Dapat disimpulkan harga pokok produksi pada PT Peternakan Ayam Manggis menggunakan metode *full costing* pada periode 2019 sebesar Rp246.869.150 dengan menghasilkan produk 65160 unit, pada periode 2020 membutuhkan harga pokok produksi sebesar Rp250.138.150 dengan menghasilkan 62291 unit, dan pada periode 2021 membutuhkan harga pokok produksi sebesar Rp299.354.150 dengan menghasilkan produk 76692 unit.
3. Berdasarkan perbandingan perhitungan harga pokok produksi metode perusahaan dengan metode *full costing* terdapat perbedaan selisih total harga pokok produksi. Adapun selisih harga pokok produksi dari metode perusahaan dengan metode *full costing* pada periode 2019 sebesar Rp9.725.150, pada periode 2020 terdapat selisih harga pokok produksi sebesar Rp1.351.415, dan pada periode 2021 terdapat selisih harga pokok produksi sebesar Rp176.49.150. Harga pokok produksi metode perusahaan dengan dibandingkan dengan perhitungan metode *full costing* harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* dikarenakan metode perusahaan tidak mengakui menghitung seluruh biaya produksinya, seperti biaya *overhead* pabrik. Adapun pada metode perusahaan dengan metode *full costing* pada laba kotor yang diperoleh terdapat selisih perbedaan, metode *full costing* lebih besar terkait laba kotor

yang dihasilkan dibandingkan dengan metode perusahaan maka dengan harga pokok produksi yang tepat akan mempengaruhi harga jual yang tepat serta dapat mengoptimalkan laba perusahaan.

4. Berdasarkan perhitungan laba rugi metode *full costing* hasil peramalan optimalisasi laba kotor analisis trend harga pokok produksi mengalami peningkatan setiap periodenya pada periode 2020 sebesar 101,27%, periode 2021 sebesar 119,72%. Begitupun analisis trend penjualan bersih mengalami peningkatan periode 2020 sebesar 101,26%, periode 2021 sebesar 114,39%. Analisis trend laba kotor juga mengalami peningkatan periode 2020 sebesar 101,25%, periode 2021 sebesar 119,77%.

5.2 Saran

Saran yang disampaikan oleh penulis kepada PT Peternakan Ayam Manggis yang dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan maka:

1. Saran Praktis

PT Peternakan Ayam Manggis sebaiknya pada tahun ke tahun berikutnya untuk melakukan pengelolaan dan perhitungan produksinya hal ini dilakukan agar perolehan laba perusahaan tetap berjalan optimal dan pada saat terjadinya situasi pasar tidak baik, perusahaan tetap akan berjalan dengan semestinya dan tidak akan terjadi penekanan biaya produksi.

2. Saran Teoritis

Saran dari penulis untuk rekan penelitian selanjutnya dapat membuat penelitian yang serupa namun dengan objek yang berbeda dan mencari perusahaan yang aktivitasnya lebih lengkap dan terinci daripada penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. (2019). Analisis Biaya Produksi dan Profitabilitas pada PT Maruki International Indonesia. (https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8768-Full_Text.pdf).
- Bozkurt, E. (38-46). Analisis Perhitungan Biaya Produksi. *eprint.ubhara*.
- dkk, A. J. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus Pada Kertikas Home Industry). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol.6 No.002*.
- Hamid, R. M. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Mebel Ekspor Terhadap Laba Penjualan Perusahaan CV. Dholpin Industries. *Jurnal Studi Bisnis Administrasi Vol.4 No.1*.
- Hana Afifah Zahra, R. ((Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021)). Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Profitabilitas Usaha Produksi Bawang Goreng. *ISSN:2611-3097 (online)*.
- Heni Sulistiani, d. (2021). Penerapan Metode Full Costing Pada Sistem Informasi Akuntansi Biaya Produksi (Studi Kasus: Konveksi Serasi Bandar Lampung). *JIIMA Vol.1 No1*.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publisher Service Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Hidayat, L. (2013). Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan.
- Ilhan, d. (2019). Analisis Harga Pokok Produksi (Hpp) dan Biaya Pemasaran Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Winata Pratama Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi Vol.11 No.1*.
- Lesmana, S. d. (2020). Analisis Harga Pokok Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada PT Gajah Tunggal TBK Tahun 2015-2018). *Jrak Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol.6 No.2 Juli*.
- Mowen, H. &. (2015). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP-STTM YKPN.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM KPN.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP-STTM YKPN.
- Nefriani Ester Sandang, J. T. (2014). Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada CV Ake Abadi Manado. *Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Juni*, Hal. 1327-1337.
- Neng Ayu Rahmawati, d. (2020). Analisis Trend Laporan Laba/Rugi Pada PT Surya Citra Media TBK. Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Vol.8 No.2 Desember*.
- Nusa Muktiadji, E. Y. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Penjualan dan Kemampulabaan Studi Kasus pada PT. HM. Sampoerna. Tbk. *Research Gate*.

- Sandy, I. P. (2018). Analisis Pengendalian Biaya Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT Jakarana Tama Food Industry). *Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor: Skripsi April* .
- Soemantri, N. M. (20019). nalisis Pengaruh Biaya Produksi Dalam Peningkatan Kemampulabaan Perusahaan Studi Kasus di PT HM Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmiah Kesatuan No.1 Volume 11*, .
- Sujarweni, V. W. (2021). *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press Yogyakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hana Hanifa
Tempat, tanggal lahir : Sukabumi, 04 Agustus 2000
Alamat : Kp.Cibodas Rt.02/09, Kec.Nagrak, Kab.Sukabumi
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Email : hanahanifa68@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD : SDN 1 CIBODAS
2. SMP : SMPN 2 CIBADAK
3. SMAN : SMAN 1 CIBADAK
4. Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 14 Juli 2022

Hana Hanifa

LAMPIRAN
SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hana Hanifa

Nomor Mahasiswa : 022118132

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan benar saya telah menghubungi instansi/ perusahaan yang saya jadikan lokasi penelitian, dan dari pihak perusahaan telah menyatakan kesanggupan untuk melakukan riset/ observasi tersebut.

Adapun dari pihak perusahaan yang menerima:

Nama : Rahmattulah

Jabatan : Manager Distribusi DOC

Nama Perusahaan : PT Peternakan Ayam Manggis

Alamat Perusahaan : Kp.Cibodas Des.Cisarua Kec.Nagrak Kab.Sukabumi

Judul Penelitian : Analisis Harga Pokok Produksi dan Pendapatan Usaha Sebagai Upaya Optimalisasi Laba Kotor Pada PT Peternakan Ayam Manggis Periode 2019-2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebesar-besarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukabumi, 20 April 2022

Hormat Kami

Rahmattulah

Supervisor PT Peternakan Ayam Manggis

DAFTAR PERTANYAAN

1. Ada berapa jumlah pegawai PT Peternakan Ayam Manggis?
2. Bagaimana proses produksi DOC Ayam PT Peternakan Ayam Manggis?
3. Bagaimana struktur organisasi yang dijalankan PT Peternakan Ayam Manggis?
4. Bagaimana pengelolaan biaya produksi PT Peternakan Ayam Manggis periode 2019-2021?
5. Ada berapa bahan baku yang dipakai ketika proses produksi bibit DOC Ayam PT Peternakan Ayam Manggis periode 2019-2021?
6. Apa saja biaya *overhead* pabrik yang digunakan produksi bibit DOC Ayam PT Peternakan Ayam Manggis periode 2019-2021?
7. Berapa volume pendapatan penjualan PT Peternakan Ayam Manggis periode 2019-2021?
8. Berapa unit DOC Ayam yang terjual setiap periode PT Peternakan Ayam Manggis?
9. Berapa *mark up* yang diinginkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan besar?
10. Bagaimana sejarah singkat PT Peternakan Ayam Manggis?
11. Berapa upah perbulan yang diberikan kepada karyawan PT Peternakan Ayam Manggis?
12. Berapa jumlah produksi PT Peternakan Ayam Manggis periode 2019-2021?
13. Berapa harga jual per box DOC Ayam PT Peternakan Ayam Manggis periode 2019-2021?

LAMPIRAN DATA PT PETERNAKAN AYAM MANGGIS

Biay Bahan Baku

2019			2020			2021			
Bahan Baku	Jumlah per bulan	Harga per ekor	Jumlah Biaya Bahan Baku	Jumlah /5 bulan	Harga / ekor	Jumlah Biaya Bahan Baku	Jumlah /5 bulan	Harga / ekor	Jumlah Biaya Bahan Baku
Ayam Hybro Impor	5.796	Rp1.500	Rp8.694.000	5.720	Rp1.700	9724000	6.890	Rp1.500	10335000
Pakan	450	Rp410.000	184500000	460	Rp410.000	188600000	540	Rp410.000	221400000
			193194000			198324000			Rp231.735.000

Biaya Tenaga Kerja Langsung

	2019			2020			2021				
Tenaga Kerja Langsung	Upah/ bulan	Jumlah Tenaga Kerja	Total Biaya	Tenaga Kerja Langsung	Upah/ bulan	Jumlah Tenaga Kerja	Total Biaya	Tenaga Kerja Langsung	Upah/ bulan	Jumlah Tenaga Kerja	Total Biaya
Staff	Rp3.200.000	2 orang	Rp6.400.000	Staff	Rp3.200.000	2 orang	Rp6.400.000	Staff	Rp3.200.000	2 orang	Rp6.400.000
Operator produksi	Rp2.900.000	10 orang	Rp29.000.000	Operator produksi	Rp2.900.000	8 orang	Rp23.200.000	Operator produksi	Rp2.900.000	12 orang	Rp34.800.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp35.400.000	Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp29.600.000	Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp41.200.000

Biaya Overhead Pabrik

	2019			2020			2021		
No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya overhead pabrik	No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya overhead pabrik	No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya overhead pabrik	
1.	Sekam 1050 karung x 7.000	Rp7.350.000	1.	Sekam 1050 karung x 7.000	Rp7.350.000	1.	Sekam 1050 karung x 7.000	Rp7.350.000	
2.	Disinfektan	Rp600.000	2.	Disinfektan	Rp750.000	2.	Disinfektan	Rp820.000	
3.	Vaksin 10kali minum x 60.000	Rp600.000	3.	Vaksin 10kali minum x 60.000	Rp600.000	3.	Vaksin 10kali minum x 60.000	Rp600.000	
		Rp8.550.000			Rp8.700.000			Rp8.770.000	

DOKUMENTASI

